

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIF
DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1
LABUHANBATU UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

MERI BR PANJAITAN

NIM 20 201 00124

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIF
DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1
LABUHANBATU UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

MERI BR PANJAITAN

NIM 20 201 00124

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIF
DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1
LABUHANBATU UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

MERI BR PANJAITAN

NIM 20 201 00124

Pembimbing I

Prof. Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd

NIP. 19720321 199703 2 002

Pembimbing II

Rahmadani Tanjung, M.Pd.

NIP. 199110029 201903 2 008

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. Meri Br Panjaitan

Padangsidempuan, 2024

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

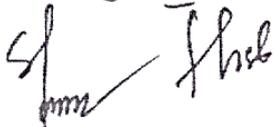
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Meri Br Panjaitan yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Aktif dalam Menumbuhkan Karakter Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Labuhanbatu Utara”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I



Prof. Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720321 199703 2 002

Pembimbing II



Rahmadani Tanjung, M.Pd.
NIP. 199110029 201903 2 008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meri Br Panjaitan
NIM : 20 201 00124
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Aktif Dalam Menumbuhkan Karakter Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Labuhanbatu Utara

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Unveraitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, November 2024

Saya yang Menyatakan,



Meri Br Panjaitan
NIM. 20 201 00124

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meri Br Panjaitan
NIM : 20 201 00124
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Aktif Dalam Menumbuhkan Karakter Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Labuhanbatu Utara" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : November 2024

Saya yang Menyatakan,



Meri Br Panjaitan
NIM. 20 201 00124



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Meri Br Panjaitan
NIM : 2020100124
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Aktif dalam Menumbuhkan Karakter Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Labuhanbatu Utara

Ketua

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 19740921 200501 1 002

Sekretaris

Anita Angraini Lubis, M. Hum.
NIP. 19931020 202012 2 011

Anggota

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 19740921 200501 1 002

Anita Angraini Lubis, M. Hum.
NIP. 19931020 202012 2 011

Dr. Hamdan Masbuan, M.Pd.
NIP. 19701231 200312 1 016

Misahradarsi Dongoran, M. Pd.
NIP. 19900726 202203 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 25 November 2024
Pukul : 14:00 WIB s/d 16:00 WIB
Hasil/Nilai : 77,75 /B
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Implementasi Pembelajaran Aktif Dalam Menumbuhkan Karakter Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Labuhanbatu Utara.**

Nama : **Meri Br Panjaitan**

NIM : **20 201 00124**

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, November 2024

Dekan,



Dr. Lela Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Meri Br Panjaitan
Nim : 2020100124
Judul skripsi : Implementasi Pembelajaran Aktif dalam Menumbuhkan Karakter Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Labuhanbatu Utara

Latar belakang dari penelitian ini yaitu tentang permasalahan sehari-hari yang dihadapi oleh pendidik (guru Agama) yang di mana dalam proses belajar mengajar kurang termotivasi atau pasif. Melihat dari fakta empiris di lapangan bahwa peserta didik yang masih kurang dalam memahami ajaran agama Islam ini, disebabkan oleh peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran atau memang cara guru yang monoton dalam mengajar sehingga menyebabkan peserta didik menjadi apatis. Guru harus memilih atau mengganti cara mengajar dengan metode yang tepat yakni metode pembelajaran aktif yang di mana banyak sekali cara belajar aktif dengan metode ini di kelas maupun di luar kelas khususnya dalam pembelajaran Agama Islam. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran karakter peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Labuhanbatu Utara dan untuk mengetahui apa saja model pembelajaran aktif yang diimplementasikan guru Agama pada pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Labuhanbatu Utara. Rumusan masalah penelitian ini ,yaitu bagaimana gambaran karakter peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Labuhanbatu Utara dan apa saja model pembelajaran aktif yang diimplementasikan guru PAI pada pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Labuhanbatu Utara. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Sumber data dalam penelitian ini ada dua , yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari wawancara langsung yang terdiri dari , guru pendidikan agama Islam (PAI), dan peserta didik serta hasil dari observasi. Sumber data sekunder diperoleh dari studi dokumen, naskah, dan arsip yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran aktif pada pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Berdasarkan hasil analisa peneliti bahwa aspek dalam penerapan pembelajaran aktif pada pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) melalui model jigsaw, kekuatan dua kepala, terbimbing, diskusi, Tanya jawab pada pembelajaran pendidikan agam Islam (PAI) . Hasil temuan dalam penelitian ini adalah praktek pembelajaran aktif pada pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI)berhasil membentuk karakter tanggung jawab, mandiri, bersahabat/komunikatif, empati, dan rasa ingi tahu.

Kata Kunci: Pembelajaran Aktif, Karakter, Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

Name : Meri Br Panjaitan
Reg. Number : 2020100124
Thesis Title : Implementation of Active Learning in Developing Student
Character in Islamic Religious Education Learning at Madrasah Aliyah
Negeri (MAN) 1 Labuhanbatu Utara

The background of this study is about the daily problems faced by educators (Religious teachers) where in the teaching and learning process they are less motivated or passive. Seeing from the empirical facts in the field that students are still lacking in understanding Islamic teachings. this is caused by students who are less active in following the learning process or indeed the teacher's monotonous way of teaching which causes students to become apathetic. Teachers must choose or replace the teaching method with the right method, namely the active learning method where there are many ways to learn actively with this method in class and outside the classroom, especially in Islamic Religious learning. This study aims to determine the character of students in Islamic religious education (PAI) learning at State Islamic Senior High School (MAN) 1 Labuhanbatu Utara and to determine what active learning models are implemented by religious teachers in Islamic religious education (PAI) learning at State Islamic Senior High School (MAN) 1 Labuhanbatu Utara. The formulation of the research problem is how the character of students in Islamic religious education (PAI) learning at State Islamic Senior High School (MAN) 1 Labuhanbatu Utara and what active learning models are implemented by Islamic religious education teachers in Islamic religious education (PAI) learning at State Islamic Senior High School (MAN) 1 Labuhanbatu Utara. The methodology used in this study uses a qualitative approach with a descriptive analysis method. There are two data sources in this study, namely primary data and secondary data. Primary data sources are obtained from direct interviews consisting of Islamic religious education (PAI) teachers, and students as well as the results of observations. Secondary data sources are obtained from document studies, manuscripts, and archives related to the implementation of active learning in Islamic religious education (PAI) learning. Based on the results of the researcher's analysis that aspects in the application of active learning in Islamic religious education (PAI) learning through the jigsaw model, the power of two heads, guided, discussion, Q&A in Islamic religious education (PAI) learning. The findings in this study are that the practice of active learning in Islamic religious education (PAI) learning has succeeded in forming a character of responsibility, independence, friendliness/communicativeness, empathy, and curiosity.

Keywords: Active Learning, Character, Islamic Religious Education.

خلاصة

الاسم : ميري بر بانجايتان
الرقم : ٢٠٢٠١٠٠١٢٤
عنوان الأطروحة : تنفيذ التعلم النشط في تنمية شخصية الطلاب في تعلم التربية الدينية الإسلامية في المدرسة العالية نيجيري ١ شمال لابوهانباتو

تدور خلفية هذا البحث حول المشكلات اليومية التي يواجهها المعلمون (معلمو الدين) الذين يكونون أقل حماساً أو سلبية في عملية التدريس والتعلم. وبالنظر إلى الحقائق التجريبية في هذا المجال، فإن الطلاب الذين ما زالوا يفتقرون إلى فهم التعاليم الإسلامية يرجع سببهم إلى قلة نشاط الطلاب في المشاركة في عملية التعلم أو بسبب طريقة المعلم الرتيبة في التدريس، مما يتسبب في إصابة الطلاب باللامبالاة. يجب على المعلمين اختيار أو استبدال طريقة التدريس بالطريقة الصحيحة وهي طريقة التعلم النشط، حيث توجد طرق عديدة للتعلم النشط بهذه الطريقة داخل الفصل الدراسي وخارج الفصل الدراسي وخاصة في تعلم الدين الإسلامي. يهدف هذا البحث إلى معرفة طبيعة الطلاب في تعلم التربية الدينية الإسلامية في المدرسة العالية نيجيري ١ شمال لابوهانباتو ومعرفة نماذج التعلم النشط التي يطبقها معلمو الدين في تعلم التربية الدينية الإسلامية في المدرسة العالية نيجيري ١ شمال لابوهانباتو. وتتمثل صياغة مشكلة البحث في كيفية وصف شخصية الطلاب في تعلم التربية الدينية الإسلامية بالمدرسة العالية نيجيري ١ شمال لابوهانباتو وما نماذج التعلم النشط التي ينفذها معلمو التربية الدينية الإسلامية في تعلم التربية الدينية الإسلامية بالمدرسة العالية نيجيري ١ لابوهانباتو أوتارا. تستخدم المنهجية المستخدمة في هذا البحث المنهج النوعي مع أساليب التحليل الوصفي. هناك مصدران للبيانات في هذا البحث، وهما البيانات الأولية والبيانات الثانوية. تم الحصول على مصادر البيانات الأولية من المقابلات المباشرة التي أجريت مع معلمي وطلاب التربية الدينية الإسلامية بالإضافة إلى نتائج الملاحظات. تم الحصول على مصادر البيانات الثانوية من دراسة الوثائق والمخطوطات والمحفوظات المتعلقة بتطبيق التعلم النشط في تعلم التربية الدينية الإسلامية. وبناء على نتائج تحليل الباحث فإن جوانب تطبيق التعلم النشط في تعلم التربية الدينية الإسلامية تتم من خلال نموذج الصور المقطوعة وقوة الرأسين والموجه والمناقشات والأسئلة والأجوبة في تعلم التربية الدينية الإسلامية. النتائج التي توصل إليها هذا البحث هي أن ممارسات التعلم النشط في تعلم التربية الدينية الإسلامية قد نجحت في تشكيل طابع المسؤولية والاستقلال والصدقة/التواصل والتعاطف والفضول.

الكلمات المفتاحية: التعلم النشط، الشخصية، التربية الدينية الإسلامية.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil 'alamin, dengan segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat, dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi pembelajaran aktif dalam menumbuhkan karakter peserta didik pada pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Labuhanbatu Utara”. Shalawat dan salam tak lupa terlimpahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa dan membimbing kita dengan kesempurnaan akhlak dari zaman jahiliyah hingga zaman ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Selama Penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini sepenuhnya memiliki kesulitan dan hambatan yang dialami. Namun, berkat doa, perjuangan, kesungguhan hati dan dorongan serta masukan-masukan yang positif dari berbagai pihak untuk menyelesaikan skripsi ini, semua dapat teratasi. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr.H.Asfiati, S.Ag., M.Pd.Selaku pembimbing I dan ibu Rahmadani Tanjung, M.Pd.Selaku pembimbing II yang selalu sabar dan ikhlas membimbing selama penulisan skripsi ini
2. Dr.Muhammad Darwis Dasopang M.Ag. Selaku rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Dr. Erawadi, M.Ag. Selaku wakil rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr Anhar, M.A. Selaku wakil rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Selaku wakil

rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, beserta seluruh civitas akademik UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk dapat melakukan studi perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidempuan.

3. Dr. Lelya Hilda, M.Si.Selaku dekan fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan beserta seluruh civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneiti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr.Abdusima Nasution , M.A. Selaku ketua jurusan pendidikan agama Islam Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beseta stafnya yang telah memberikan nasehat serta dukungan moral kepada peneliti selama proses pengerjaan skripsi hingga terselesainnya skripsi ini.
5. Prof .Dr.H.Asfiati, S.Ag., M.Pd Selaku Dosen Penasehat Akademik
6. Kepala Unit Pelayan Teknis (UPT) perpustakaan dan seluruh pengawal Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan ibu dosen pendidikan agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti.

8. Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Labuhanbatu Utara,serta para guru-guru khususnya guru pendidikan agama Islam yang telah meluangkan waktu untuk penulisan wawancara demi lancarnya pelayanan skripsi ini.
9. Rasa ungkapan terimakasih yang paling istimewa kepada Ayahanda tercinta (Pangeran Panjaitan) dan Ibunda tercinta (Rohana Ritonga) abang tercinta (Yudi Apriwanda) dan kakak ipar (Wardani Lubis) kedua adik tercinta (Pauji dan Nafzan) atas doa tanpa henti atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi,atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli atas motivasi tanpa pamrih serta dukungan doa dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan penulis serta telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas skripsi ini .”ya allah berikankan lah balasan yang setimpal syurga firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka dari siksaanmu”amin
10. Serta terimakasih untuk penulis yang sampai saat ini masih tetap semangat dan berjuang untuk mencapai kesuksesan dan masih tetap kuat dalam berbagai cobaan dan tantangan yang semua nantinya akan jadi manfaat untuk penulis.
11. Ucapan terimakasih kepada cemungut eeeaa (Aini, Gustina, Kokom, Patimah) dan Agus Tari yang selalu memberi dukungan dan motivasi kepada penulis selama masa perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

12. Ucapan terimakasih kepada teman-teman seperjuangan Angkatan 2020
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Padangsidempuan, September 2024

Meri Br Panjaitan
Nim 20 201 0012

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	9
C. Batas Istilah	9
D. Perumusan Masalah	14
E. Tujuan Masalah.....	14
F. Manfaat Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II PEMBAHASAN	
A. Kajian Teori.....	18
1. Pembelajaran Aktif	18
a. Pengertian pembelajaran Aktif.....	18
b. Karakteristik Pembelajaran Aktif	19
c. Jenis-jenis Pembelajaran Aktif.....	20
d. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Aktif	22
e. Langkah-langkah Pembelajaran Aktif	25
f. Tujuan Pembelajaran Aktif.....	27
2. Menumbuhkan Karakter Peserta Didik	27
a. Pengertian karakter	27
b. Landasan dasar menumbuhkan karakter	29
c. Tujuan menumbuhkan karakter	31
d. Nilai-nilai karakter peserta didik.....	31
3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	35
a. Pengertian pembelajaran pendidikan agama Islam	35

b. Prinsip-prinsip pembelajaran pendidikan agama Islam	38
c. Tujuan dan fungsi pembelajaran pendidikan agama Islam	39
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran pendidikan agama Islam.....	40
B. Kajian /Peneliti Terdahulu.....	41
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian dan Waktu	44
B. Jenis Penelitian	44
C. Sumber Data	44
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	47
F. Teknik pengolahan dan Analisis Data	51
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum Penelitian	57
1. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara.....	57
2. Visi Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara.....	57
3. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 1	
4. Labuhanbatu Utara.....	59
B. Temuan Khusus	60
1. Gambaran Karakter Peserta Diddik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara.....	60
2. Model Pembelajaran Aktif Yang Diimplementasikan Guru PAI Dalam Menumbuhkan Karakter Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara.....	64
C. Analisis Data dan Hasil Penelitian	68
D. Keterbatasan Penelitian	75
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	77
B. Implikas Hasil Penelitian.....	77
C. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Time Schedule Penelitian.....	44
Tabel .3.2 Penyajian Data	55
Tabel 3.3 Penyajian data model pembelajaran aktif yang diimplementasikan.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi..... 59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1)¹

Guru juga mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan nasional dibidang pendidikan, yaitu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur (Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen).²

Guru adalah pendidik sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) guru mempunyai peran sebagai fasilitator, motivator, pemicu serta pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Pandangan lainnya oleh Hamalik bahwa guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai ilmuwan dan guru sebagai pribadi.³

¹ Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional

² Undang –undang Dasar Republik Indonesia No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 2009, hal.294.

³ Hamalik, *Prosen Belaja Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 123.

Pembelajaran aktif ialah untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga semua peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Pembelajaran aktif merupakan sebuah konsep pembelajaran yang dipandang sesuai dengan tuntutan pembelajar. Setiap sekolah seharusnya dapat mengimplementasikan dan mengembangkan pembelajaran aktif ini dengan sebaik mungkin. Pembelajaran aktif pada dasarnya merupakan salah satu bentuk atau jenis dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas peserta didik.

Karakter merupakan topik yang banyak dibicarakan dikalangan pendidik karena karakter adalah aspek penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Hal ini dilihat dari salah satunya bisa melalui pembelajaran, kegiatan mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik dan kesuksesan sebuah proses pembelajaran adalah terbentuknya karakter. Semua manusia khususnya pendidik harus sadar bahwa pembentukan karakter dan watak atau kepribadian adalah hal yang sangat penting karena individu yang berakarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama lingkungan, bangsa dan negara.

Beberapa fakta rendahnya karakter suatu bangsa tercermin pada peserta didik, diantaranya adalah rendahnya kejujuran peserta didik yang dibuktikan dengan adanya budaya *Cheating* pada saat pelaksanaan ujian, rendahnya adab atau etika dalam bersikap dan rasa hormat kepada orang tua dan guru, kurangnya etika dalam menggunakan bahasa yang sopan/santun dan tingginya kasus

perkelahian dan kriminal yang dilakukan peserta didik pada tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah.

Mengingat hal tersebut maka lembaga pendidikan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal hendaknya mengacu pada usaha pengembangan dari beberapa aspek secara seimbang agar terbentuk peserta didik yang cerdas, luwes, religius dan berstandar pada hati nurani dalam bersikap dan bertindak.

Apabila dilihat dari perspektif pembelajaran Pendidikan Agama Islam, bahwa menumbuhkan karakter merupakan perintah Allah SWT yang wajib dilaksanakan. Sebagaimana Firman Allah dalam al-Qur'an Ayat 4 dari Surat Al-Qalam dalam Al-Qur'an berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

“Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur”

Tafsir Surah Al-Qalam ayat 4 menurut M.Yunan, Yusuf. *Tafsir Khuluqun 'Azhim* dijelaskan makna setiap kalimat yang terdapat dalam surah Al-Qalam ayat 4 Setelah Allah membujuk Nabi, memberi pahala yang terus menerus, selanjutnya Allah memuji Nabi saw. dengan pujian yang sangat tinggi. Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. Pujian dari eksistensi Yang Mahaagung dengan suatu ungkapan keagungan, yakni budi pekerti yang agung. Pujian dari siapa pun pastilah membanggakan diri. Pujian dari orang yang memunyai fungsi dan kedudukan tinggi pasti lebih membanggakan lagi. Apalagi pujian datang dari presiden atau raja pastilah sangat membanggakan. Tetapi pujian dari Allah zat Yang Mahaperkasa dan Mahatinggi adalah sesuatu

yang sangat luar biasa yang tidak bisa digambarkan dengan semua kata dan bahasa untuk berbangga.

Atas pujian dari Allah Yang Mahatinggi dan Mahaagung, Nabi Muhammad menerimanya dengan jiwa yang stabil. Ia tidak mempergunakan predikat berbudi pekerti agung untuk membalas dendam. Padahal saat itu beliau sedang mengalami jiwa yang terancam. M. Yunan Yusuf menggambarkan penjelasan Buya Hamka terhadap hadis yang diriwayatkan Imam Bukhari dan Muslim yang diterima dari Ibnu Mas'ud. Kandungan hadits tersebut adalah: Dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata: "Seakan aku melihat kepada Rasulullah saw seketika beliau menceritakan Nabi dari Nabi-Nabi yang banyak itu, dia dipukul oleh kaumnya sampai

Berbagai riwayat berkaitan dengan akhlak Nabi sangat mudah dijumpai dalam kitab-kitab hadits. Antara lain apa yang ditulis oleh Imam Abu Naim dalam kitabnya *ad-Dalail*, dan Imam Wahidi, yang menjadi asbabun nuzul ayat ini, dengan sanad yang diriwayatkan oleh Aisyah ra. Bahwasanya Aisyah ra. telah berkata: "Tiada seorang pun yang lebih baik akhlaknya daripada Rasulullah saw. Tiada seorang pun di antara sahabat-sahabat dan keluarganya yang memanggilnya, melainkan beliau menjawab: "Labbaika" (aku penuh panggilanmu). Berkenaan dengan hal tersebutlah ayat berikut ini diturunkan, yaitu firmanNya: Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. Rasulullah adalah pribadi agung, yang dipilih oleh Allah sebagai Nabi dan Rasul. Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. Keagungan budi pekerti Rasulullah ini menjadi sumber inspirasi kaum Muslim dalam

membangun masyarakat Islam. Melalui *uswah hasanah* Rasulullah saw. sebagai Nabi terakhir dengan agama yang terakhir, dituntut dari setiap Muslim untuk berjihad di jalan Allah membangun masyarakat yang ditegakkan di atas fondasi akhlak dan moral berdarah-darah, disapunya darah yang mengalir di wajahnya itu lalu dia berdoa: “Ya Allah ampunilah kaumku, karena mereka tidak tahu

Dua bentuk budi mulia bisa ditemui di sini. Pertama memberi maaf dan mendoakan orang yang berbuat jahat kepadanya supaya diberi ampun oleh Tuhan. Kedua ketika dia memberi pengajaran kepada sahabat-sahabatnya tidaklah dirinya ditonjolkannya, melainkan dikatakannya saja ada seorang nabi di antara nabi-nabi yang banyak itu yang berbudi demikian tinggi, patut ditiru, “demikian kata Buya Hamka”. Apa yang dikisahkan oleh hadis di atas adalah peristiwa yang terjadi pada diri Nabi ketika hijrah ke Thaif. Demikianlah, pada tahun pertama kenabian, disebabkan dakwah yang beliau lakukan di Makkah belum mendapatkan sambutan, beliau kemudian hijrah ke Thaif menemui kabilah Tsaqif. Beliau menyerukan dakwah kepada kaum Tsaqif ini, namun tidak mendapatkan sambutan yang menggembirakan. Malah orang Tsaqif itu menyuruh hamba sahaya mereka untuk memperolok-olok Nabi, bahkan sampai melempari beliau dengan batu

Berbagai riwayat berkaitan dengan akhlak Nabi sangat mudah dijumpai dalam kitab-kitab hadits. Antara lain apa yang ditulis oleh Imam Abu Naim dalam kitabnya *ad-Dalail*, dan Imam Wahidi, yang menjadi asbabun nuzul ayat ini, dengan sanad yang diriwayatkan oleh Aisyah ra. Bahwasanya Aisyah ra. telah berkata: “Tiada seorang pun yang lebih baik akhlaknya daripada Rasulullah saw.

Tiada seorang pun di antara sahabat-sahabat dan keluarganya yang memanggilnya, melainkan beliau menjawab: “Labbaika” (aku penuh panggilanmu). Berkenaan dengan hal tersebutlah ayat berikut ini diturunkan, yaitu firmanNya: Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. Rasulullah adalah pribadi agung, yang dipilih oleh Allah sebagai Nabi dan Rasul. Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. Keagungan budi pekerti Rasulullah ini menjadi sumber inspirasi kaum Muslim dalam membangun masyarakat Islam. Melalui *uswah hasanah* Rasulullah saw. sebagai Nabi terakhir dengan agama yang terakhir, dituntut dari setiap Muslim untuk berjihad di jalan Allah membangun masyarakat yang ditegakkan di atas fondasi akhlak dan moral⁴

Ayat ini menjelaskan tentang akhlak mulia Rasulullah SAW dan salah satu alasan mengapa pahalanya tidak terputus, itu diperoleh Rasulullah saw sebagai buah dari akhlak beliau yang mulia. Pernyataan bahwa nabi Muhammad mempunyai akhlak yang agung merupakan pujian Allah kepada beliau, yang jarang diberikan-Nya kepada hamba-hamba-Nya yang lain.

Hadits yang mengandung konsep pendidikan karakter dapat dilihat di bawah ini:

Hadits Bukhari Nomor 486

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ قَالَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ عَامِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ عَنْ
عَمْرِو بْنِ سُنَيْمِ الزُّرْقِيِّ عَنْ أَبِي قَتَادَةَ الْأَنْصَارِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

⁴ M.Yunan, Yusuf. *Tafsir Khuluqun 'Azhim Budi Pekerti Agung : Tafsir Juz Tabarak*. (Tangerang: Lentera Hati, 2013).

وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي وَهُوَ حَامِلٌ أُمَامَةَ بِنْتِ زَيْنَبَ بِنْتِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْأَبِي الْعَاصِ بْنِ رَبِيعَةَ بْنِ عَبْدِ شَمْسٍ فَإِذَا سَجَدَ وَضَعَهَا وَإِذَا قَامَ حَمَلَهَا

“Telah menceritakan kepada kami [‘Abdullah bin Yusuf] berkata, telah mengabarkan kepada kami [Malik] dari [‘Amir bin ‘Abdullah bin Az Zubair] dari [‘Amru bin Sulaim Az Zuraqi] dari [Abu Qatadah Al Anshari], bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam pernah shalat dengan menggendong Umamah binti Zainab binti Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam.” Dan menurut riwayat Abu Al ‘Ash bin Rabi’ah bin ‘Abdu Syamsi, ia menyebutkan, "Jika sujud beliau letakkan anak itu dan bila berdiri beliau gendong lagi.”⁵

Hadits di atas memberikan penjelasan bahwa Rasulullah SAW –pada suatu ketika- shalat dengan menggendong cucunya yang bernama Amamah binti Zainab binti Muhammad SAW. Pada waktu sujud, Rasulullah menaruh cucunya, dan pada waktu berdiri, Rasulullah menggendong cucunya tersebut. Hal ini menunjukkan sikap dan perilaku Rasulullah yang cinta dan sayang kepada anak, perempuan, dan sesama. Perilaku ini memberikan teladan pembelajaran kepada umat Islam untuk supaya memiliki karakter cinta kepada sesama, kepada anak, dan kepada perempuan. Karakter cinta, peduli, kasih sayang ini sejalan dengan nilai-nilai perilaku manusia terhadap sesama manusia. Nilai-nilai perilaku manusia terhadap sesama manusia meliputi: taat peraturan, toleran, peduli, kooperatif, demokratis, apresiatif, santun, bertanggung jawab, menghormati orang lain, menyayangi orang lain, pemurah (dermawan), mengajak berbuat baik, berbaik sangka, empati dan konstruktif.

Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Labuhanbatu Utara menemukan adanya proses pengembangan nilai-nilai karakter melalui implementasi pembelajaran aktif pada

⁵ Al Harits bin Rib’iy Al Anshari As Sulami, *Sahahih Al-Bukhari* (Abu Qatadah, laqab:). hal. 7008.

pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Labuhanbatu Utara. Temuan yang peneliti amati di dalam kelas yang dalam pembelajaran pendidikan agama Islam menerapkan pembelajaran aktif dan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung dan terlihat nyaman dalam pembelajaran bahkan peserta didik dapat saling bekerja sama sesama teman. Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana keberhasilan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Labuhanbatu Utara dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab, mandiri, bersahabat/komunikatif, empati, dan rasa ingin tahu melalui Implementasi pembelajaran aktif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan peserta didik di sekolah. Maka dengan ini peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji tentang implementasi pembelajarann aktif dalam menumbuhkan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Labuhanbatu Utara.⁶

Dengan adanya penelitian ini, maka dapat dinyatakan strategi serta berbagai program yang tertuang dalam pembelajaran aktif pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan kegiatan yang dilakukan oleh sekolah, guru, kepala sekolah, serta peserta didik untuk mengoptimalkan dan menumbuhkan karakter di sekolah. Menurut peneliti, penelitian ini sangat layak untuk dilaksanakan sehingga nantinya dapat menjadi rujukan bagi sekolah lainnya dalam rangka meningkatkan kualitas akhlak peserta didiknya

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengangkat suatu topik yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi saat ini, oleh karena itu peneliti dapat

⁶ *Observasi*, (Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara, 08 Januari 2024. Pukul 09:00 WIB).

merumuskan judul ”**Implementasi Pembelajaran Aktif dalam Menumbuhkan Karakter Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Labuhanbatu Utara**”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka penulis tidak membahas secara komprehensif, hanya yang menjadi fokus yaitu dalam penelitian ini adalah tentang gambaran yang jelas dan mendalam tentang” Implementasi Pembelajaran Aktif dalam Menumbuhkan Karakter Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Labuhanbatu Utara.”

C. Batasan Istilah

Untuk mempermudah dalam memahami pengertian tentang istilah yang digunakan dalam penelitian perluadaanya penegasan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan⁷ Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif⁸

⁷ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta:Grasindo, 2002), 170.

⁸ Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), 39.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi tidak berdiri sendiri namun tetap dipengaruhi objek berikutnya yaitu pada program kurikulum yang ada di sekolah atau sebuah lembaga.

2. Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif adalah seluruh bentuk pengajaran yang fokus kepada peserta didik sebagai penanggung jawab pembelajaran. Menurut lembaga *Center for Research on Learning and Teaching University of Michigan* pembelajaran aktif adalah suatu proses yang memberikan kesempatan tertinggi kepada peserta didik untuk terlibat dalam tugas menganalisis, melakukan sintesis, dan evaluasi.⁹

Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik ataupun peserta didik dengan guru dalam proses pembelajaran.¹⁰

Berdasarkan pendapat para ahli pendidikan maka dapat disimpulkan bahwa: pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga semua peserta didik dapat mencapai hasil belajar secara optimal yang sesuai dengan karakteristik

⁹ Hariyanto, W. d, *Pembelajaran aktif teori dan Asesmen*. (Bandung: Remaja Rosdakarya,2012), hlm.12.

¹⁰ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2018), hlm.36.

pribadi yang mereka miliki. Pembelajaran aktif pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar respons anak didik dalam pembelajaran, sehingga bagi peserta didik proses pembelajaran merupakan hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi peserta didik.

3. Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "*to mark*" (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara seorang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitannya dengan personality (kepribadian) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral.¹¹

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.¹²

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter identik dengan akhlak dan merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal mencakup seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhannya,

¹¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012, Cet. 2) hlm. 12.

¹² Muslich., M. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 43.

dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya. Nilai-nilai perilaku tersebut terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, budaya, dan adat istiadat. Membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama Islam berarti membangun kualitas mental dan kekuatan moral manusia Indonesia yang lebih baik.

4. Peserta Didik

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹³

Peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu diartikan "seorang yang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri".¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta memiliki nilai-nilai karakter yang akan ditumbuh kembangkan oleh guru kepada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Labuhanbatu Utara.

¹³ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), hlm. 65.

¹⁴ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 205.

5. Pembelajaran Pendidikan agama Islam

Pembelajaran adalah kegiatan di mana guru melakukan peranan-peranan tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Strategi pengajaran merupakan keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan al- Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁶

Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat

Pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan 2 gabungan dari nomelatur Pembelajaran dan pendidikan agama Islam .pembelajaran bermakna pelaksanaan aktivitas yang berkaitan dengan prorees pendidikan melibatkan peserta didik untuk mengembangkan potensi .Peseta didik diberi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.¹⁷

¹⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Cet. 16, 201.

¹⁶ Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), hlm. 21.

¹⁷ Darajat, Z, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm.28.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah sebuah sistem pendidikan yang mengupayakan terbentuknya akhlak mulia peserta didik serta memiliki kecakapan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang dijelaskan di atas, maka rumusan masalahnya, sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran karakter peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Labuhanbatu Utara?
2. Apa saja model pembelajaran aktif yang diimplementasikan guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Labuhanbatu Utara?

E. Tujuan Penelitian

Bedasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran karakter peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Labuhanbatu Utara
2. Untuk mengetahui apa saja model pembelajaran aktif yang diimplementasikan guru pendidikan agama Islam dalam menuumbuhkan karakter peserta didik di

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Labuhanbatu Utara

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini, diharapkan memiliki manfaat bagi semua kategori sehingga dapat menjadi pertimbangan. Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, pemikiran sekaligus pemahaman dan memperluas pengetahuan atau menambah wawasan tentang implementasi pembelajaran aktif dalam menumbuhkan karakter peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Labuhanbatu Utara.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Memberikan gambaran sejauh mana implementasi pembelajaran aktif dalam menumbuhkan karakter peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Labuhanbatu Utara dan dapat dijadikan masukan serta rujukan dalam mengambil sebuah keputusan atau merumuskan program kegiatan sekolah di masa yang akan datang.

b. Bagi Guru

Memberikan gambaran sejauh mana implementasi pembelajaran aktif dalam menumbuhkan karakter peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Labuhanbatu Utara dan meningkatkan motivasi guru untuk menerapkan pembelajaran

aktif dalam menumbuhkan karakter peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya pada proses pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam mengatasi masalah yang ada di dunia pendidikan secara nyata serta bekal untuk di masa mendatang

d. Bagi Peserta didik

Meningkatkan pembiasaan aktif dalam belajar dan juga penguatan karakter agar selalu dapat melakukan pembiasaan yang baik yaitu dalam berucap, bertindak dan bersikap. Sehingga sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ada dalam ajaran Agama Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan proposal ini terdiri dari enam bab sebagaimana tersusun sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, batasan masalah/ fokus penelitian, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

BAB II: Kajian pustaka yang mencakup landasan teori, penelitian terdahulu dengan maksud untuk mengetahui perbedaan penelitian terdahulu sehingga tidak terjadi penjiplakan (plagiasi) dan menguraikan kajian teori dan kerangka berfikir.

BAB III: Metodologi penelitian yang mencakup waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik

pengolahan data dan analisis data.

BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, pengolahan dan analisis data, pembahasan dan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

BAB V: Penutup yang mencakup kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Aktif

a. Pengertian Pembelajaran Aktif

Konsep Pembelajaran Aktif diartikan sebagai pembelajaran yang mengoptimalkan keaktifan serta keterlibatan intelektual dan emosional peserta didik dalam proses pembelajaran, mengarahkan peserta didik untuk mempelajari tentang aspek-aspek pembelajaran, yaitu pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai¹⁸

Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik ataupun peserta didik dengan guru dalam proses pembelajaran.¹⁹

Pembelajaran aktif menuntut setiap peserta didik secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran yang memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Belajar aktif sangat diperlukan peserta didik untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Ketika peserta didik pasif dimana belajar hanya mengandalkan indera pendengaran, maka akan cepat melupakan apa yang telah diberikan.

¹⁸ Dimiyati, M, *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2013), hlm.112.

¹⁹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2018), hlm.36.

Oleh karena itu, diperlukan perangkat tertentu untuk mengikat informasi yang baru saja diterima dari pendidik. Pembelajaran aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru, kemudian menyimpannya dalam otak.²⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif pada prinsipnya merupakan strategi pembelajaran yang sangat menekankan aktifitas dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Peran pendidik dalam strategi pembelajaran ini tidak dominan menguasai proses pembelajaran, melainkan lebih berperan untuk memberikan kemudahan (fasilitator) dengan merangsang peserta didik untuk selalu aktif dalam segi fisik, mental, emosional, sosial, dan sebagainya.

b. Karakteristik pembelajaran aktif

Karakteristik dari pembelajaran aktif menurut Bonwell dalam buku Suyadi yaitu:

- 1) Menekankan pada proses pembelajaran, bukan pada penyampaian materi oleh guru. Proses ini merupakan upaya menanamkan nilai kerja keras kepada peserta didik. Proses pembelajaran tidak lagi sekedar *transfer of knowledge* atau transfer ilmu pengetahuan, melainkan lebih kepada *transfer of values* atau transfer nilai. Nilai yang dimaksud di sini yaitu nilai-nilai karakter secara luas, salah satunya adalah rasa ingin tahu.
- 2) Peserta didik tidak boleh pasif, tetapi harus aktif mengerjakan sesuatu

²⁰ Sinar. *Model Active Learning upaya poeningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa*, (Yogyakarta: CV Budi Utama,2018), hlm.30.

yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Aktif dalam konteks ini merupakan upaya penanaman nilai tanggung jawab, di mana peserta didik harus mempraktikkan bahkan membuktikan teori yang dipelajari, tidak sekedar diketahui.

- 3) Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pembelajaran. Dalam hal ini peserta didik berhak menerima materi pelajaran yang dipandang selaras dengan pandangan hidupnya atau menolak materi pelajaran yang tidak sesuai dengan pandangan hidupnya. Pola pembelajaran ini merupakan proses pembentukan sikap secara matang.
- 4) Peserta didik lebih banyak dituntut berpikir kritis, menganalisis dan melakukan evaluasi daripada sekadar menerima teori dan menghafalnya.
- 5) Umpan balik dan proses dialektika yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran. Pembelajaran yang dialogis, secara tidak langsung membentuk karakter peserta didik yang demokratis, pluralis, menghargai perbedaan pendapat, inklusif, terbuka dan humanitas tinggi²¹

c. Jenis-jenis Pembelajaran Aktif

Jenis strategi yang dapat digunakan dalam menerapkan pembelajaran aktif dalam pembelajaran di sekolah. Semuanya dapat diterapkan dalam pembelajaran disesuaikan dengan jenis materi dan tujuan yang diinginkan dapat dicapai oleh peserta didik.

- 1) *Jigsaw Learning* (belajar Jigsaw)

²¹ Suyadi, *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), hlm. 36.

Jigsaw Learning merupakan sebuah teknik yang dipakai secara luas yang memiliki kesamaan dengan teknik pertukaran dari kelompok ke kelompok (*Group-to-group exchange*) dengan suatu perbedaan penting, yaitu setiap peserta didik mengajarkan sesuatu. Alternatif menarik, ketika ada materi yang dipelajari dapat disingkat atau dipotong dan tidak ada bagian yang harus diajarkan sebelum yang lain-lain. Setiap kali peserta didik mempelajari sesuatu yang dikombinasi dengan materi yang telah dipelajari oleh peserta didik lain.

2) Kekuatan Dua Kepala (*The power of two*)

Aktivitas pembelajaran ini digunakan untuk pembelajaran kooperatif dan mendorong kepentingan dan keuntungan, artinya penting serta manfaat sinergi dua orang. Strategi ini mempunyai prinsip bahwa berpikir berdua jauh lebih baik dari pada berpikir sendiri.

3) Pembelajaran Terbimbing (*Guided teaching*)

Teknik ini, guru menanyakan satu atau beberapa pertanyaan untuk melacak pengetahuan peserta didik atau mendapatkan hipotesis atau simpulan mereka dan kemudian memilah-milahnya menjadi sejumlah kategori. Strategi pembelajaran terbimbing merupakan selingan yang menyenangkan di sela-sela cara pengajaran.²²

4) Metode Diskusi

Metode diskusi dalam pembelajaran merupakan cara menyajikan bahan pelajaran melalui proses pemeriksaan dengan teliti suatu masalah

²² Silberman, M. I, *Active Learning strategi pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2020). hlm. 116.

tertentu dengan jalan bertukar pikiran, bantah-membantah, dan memeriksa dengan teliti mengenai berbagai hal yang terdapat di dalamnya dengan jalan menguraikan, membanding-bandingkan, dan mengambil kesimpulan. Melalui diskusi dapat ditemui dua, tiga, atau lebih jawaban/ kesimpulan, yang semuanya dapat diterima.²³

5) Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab, atau siswa bertanya guru menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dengan siswa.²⁴

d. Kelebihan dan Kekurangan pembelajaran aktif

Adapun yang menjadi kelebihan pembelajaran aktif yaitu:²⁵

1) Peserta Didik lebih Termotivasi

Pembelajaran aktif memungkinkan terjadinya pembelajaran yang menyenangkan. Suasana yang menyenangkan merupakan faktor motivasi untuk peserta didik. Lebih mudah menyampaikan materi ketika peserta didik menikmatinya. Dengan melakukan hal yang sedikit berbeda, peserta didik akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

2) Mempunyai Lingkungan Aman

²³ Zainal Aqib, Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran kreatif dan Inovatif*, (Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2021), hal.63.

²⁴ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2007), hlm.131

²⁵ Agus, Cahyo, *Teori-teori Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Diva Press, 2013), hlm.145-148.

Kelas merupakan tempat di mana terjadi percobaan-percobaan serta kegagalan-kegagalan. Kita tidak hanya membolehkan terjadinya hal-hal tersebut, tetapi juga memberi semangat bahwa kegagalan bukanlah akhir dari segalanya. Resiko harus diambil untuk mendapatkan sesuatu yang berharga. Pendidik dapat menyediakan lingkungan yang aman melalui metode dan setting batas-batas perilaku dalam kelas.

3) Partisipasi oleh seluruh kelompok belajar Peserta didik

Merupakan bagian dari rencana pelajaran. Informasi tidak hanya diberikan pada peserta didik, tetapi peserta didik mencarinya. Beberapa kegiatan mungkin membutuhkan kekuatan, kecerdasan, dan beberapa yang lain mungkin membutuhkan peserta didik untuk menjadi bagiannya. Semua mempunyai tempat dan berkontribusi berdasarkan karakteristik masing-masing.

4) Setiap orang belajar bertanggung jawab dalam kegiatan belajarnya sendiri

Setiap orang bertanggung jawab untuk memutuskan apakah sesuatu hal tepat untuk mereka. Setiap orang dapat menginterpretasikan tindakan-tindakan untuk mereka sendiri dan mengaplikasikannya sesuai dengan kondisi mereka.

5) Kegiatan bersifat *flexibel* dan ada *relevansinya*.

Peraturan dan bahasa boleh diubah menyesuaikan dengan tingkat kebutuhan dengan membuat perubahan, kita dapat melakukan kegiatan yang relevan dengan berbagai usia kelompok yang bervariasi dengan

mengeksplorasi konsep yang sama.

6) *Receptive* meningkat

Menggunakan pembelajaran aktif sebagai pendekatan dalam pembelajaran di mana prinsip-prinsip dan Implementasi diekspresikan oleh peserta didik, informasi menjadi lebih mudah untuk diterima dan diterapkan.

7) Pendapat induktif distimulasi

Jawaban atas pertanyaan tidak sebatas diberikan, tetapi juga dieksplorasi. Pertanyaan dan jawaban muncul dari peserta didik selama kegiatan pembelajaran. *Trial and error* digunakan untuk berbagai kegiatan.

8) Partisipan mengungkapkan proses berpikir mereka

Sementara kegiatan diskusi berlangsung, pendidik dapat mengukur tingkat pemahaman peserta didik. Dengan demikian, pendidik dapat berkonsentrasi pada hal-hal yang harus diberikan sesuai dengan kebutuhan

9) Memberi kesempatan untuk memperbaiki kesalahan

Peserta didik melakukan kesalahan yang menyebabkan kegagalan, hentikan kegiatan dan pikirkan alternatif lain dan mulai lagi kegiatan.

Peserta didik dapat belajar bahwa kesalahan dapat menjadi sesuatu hal yang menguntungkan dan membimbing kita untuk menjadi lebih baik.

10) Memberi kesempatan untuk mengambil resiko

Peserta didik merasa bebas untuk berpartisipasi dan belajar melalui keterlibatan mereka karena mereka tahu bahwa kegiatan yang dilakukan merupakan simulasi. Mengambil resiko merupakan hal yang sulit dalam masyarakat yang mengidolakan pemenang. Dengan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berpartisipasi tanpa tekanan untuk menjadi pemenang, kita telah memberi kebebasan untuk mencoba tanpa merasa malu untuk melakukan kesalahan

Adapun kelemahan dari pembelajaran aktif sebagai berikut :

1) Keterbatasan Waktu

Waktu yang disediakan untuk pembelajaran sudah ditentukan sebelumnya, sehingga untuk kegiatan pembelajaran yang memakan waktu lama akan terputus menjadi dua atau lebih pertemuan.

2) Kemungkinan Bertambahnya waktu untuk persiapan

Waktu yang digunakan untuk persiapan kegiatan akan bertambah, baik waktu untuk merancang kegiatan maupun untuk mempersiapkan agar peserta didik siap untuk melakukan kegiatan

3) Ukuran Kelas Yang besar

Kelas yang mempunyai jumlah peserta didik yang relatif banyak akan mempersulit terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan pembelajaran aktif. Kegiatan diskusi tidak akan dapat memperoleh hasil yang optimal.

4) Keterbatasan Materi, Peralatan dan Sumber Daya

Keterbatasan materi, peralatan yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran, serta sumber daya akan menghambat kelancaran Implementasi pembelajaran aktif dalam pembelajaran.

5) Resiko Implementasi pembelajaran aktif

Hambatan terbesar adalah kengganannya pendidik untuk mengambil berbagai risiko di antaranya risiko peserta didik tidak akan berpartisipasi, menggunakan kemampuan berpikir yang lebih tinggi atau mempelajari isi yang sampai selesai Pendidik takut untuk dikritik dalam mengajar, merasa kehilangan kendali kelas, serta keterbatasan keterampilan

e. Langkah-langkah pembelajaran aktif

1) Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa

Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa.

2) Menyajikan informasi

Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan

3) Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok

Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien

4) Membimbing kelompok bekerja dan belajar

Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka

mengerjakan tugas mereka

5) Evaluasi

Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya

6) Memberikan penghargaan

Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

f. Tujuan pembelajaran aktif

Tujuan pembelajaran aktif ialah agar dapat menjadikan siswa aktif dan kondusif ketika belajar, terwujudnya suasana belajar yang dinamis, efektif, efisien serta jauh dari suasana yang menjenuhkan dan membosankan. Sedangkan manfaat pembelajaran aktif ini merupakan usaha untuk meningkatkan kemampuan siswa dan guru. Peran serta siswa dalam berbagai kegiatan belajar secara aktif dapat meningkatkan keterlibatan mental siswa dalam proses belajar mengajar.

2. Menumbuhkan Karakter Peserta Didik

a. Pengertian karakter

secara etimologi kata karakter berasal dari bahasa Yunani (Greek), yaitu *ekharassein* yang berarti *to engrave* kata *to engrave* ini sendiri dapat diterjemahkan menjadi mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Secara terminologis karakter so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior. Karakter mulia (*good character*), mencakup pengetahuan tentang kebaikan

(*moral knowing*) yang menimbulkan komitmen terhadap kebaikan, (*moral feeling*) dan akhirnya melakukan kebaikan, (*moral behavior*). Karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan²⁶.

Karakter adalah ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (*daya qalbu*), yang merupakan saripati kualitas batiniah/rohaniah, cara berpikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara²⁷

Karakter terdiri dari nilai operatif, yaitu nilai dalam tindakan dimana kita berproses dalam karakter kita, seiring suatu nilai menjadi suatu kebaikan, suatu disposisi batin yang dapat diandalkan untuk menanggapi situasi dengan cara yang menurut moral itu baik. Karakter memiliki tiga bagian yang saling berhubungan, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral dan perilaku moral karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik dan melakukan hal yang baik, kebiasaan dalam cara berpikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan.²⁸

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sesuatu yang terdapat pada individu yang menjadi ciri khas kepribadian individu yang berbeda dengan orang lain berupa sikap, pikiran, dan tindakan. Ciri khas tiap individu tersebut berguna untuk hidup dan

²⁶Suyadi, *Menerapkan pendidikan karakter di sekolah*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), hlm. 21-22.

²⁷Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm.3.

²⁸ Lickona, T, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.81.

bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

b. Landasan dasar menumbuhkan karakter

1) Landasan Filosofis

Secara filosofis pendidikan adalah sebuah tindakan yang mendasar /fundamental yang memiliki tujuan memanusiakan manusia. Pendidikan harus menyentuh akar-akar mendasar dari kehidupan manusia, jadi pendidikan adalah sebuah upaya dasar yang mengubah dan membentuk masa depan manusia. Pendidikan bukan bertujuan untuk sekolahan, terlebih hanya untuk memenuhi ambisi dari rezim pemerintahan. Pendidikan adalah murni bertujuan membelajarkan manusia untuk menjadi hakikat dirinya dalam menjalankan kehidupan di dunia. Pendidikan dalam kehidupan, hal utama yang dilakukan adalah menanamkan karakter dan nilai-nilai kehidupan. Pendidikan karakter bukan saja perlu karena dapat mengembalikan filosofis dasar pendidikan yang selama ini tercabut dari misi dasar pendidikan, namun pendidikan karakter wajib dilaksanakan karena diharapkan dapat menanamkan nilai kebersamaan, kejujuran, kesetiakawanan, kesopanan, kesusilaan, dll²⁹

Filosofis berarti memandang, berfikir dan menguraikan sesuatu secara konfrensif, dalam koridor mencari kebenaran menurut berbagai sudut pandang, baik secara rasionalis maupun intuitif. Dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah yang bertujuan untuk mencari kebenaran dan kemaslahatan pendidikan karakter berarti sebuah usaha sadar yang

²⁹Khairunnisa Rizka, Landasan Filosofis Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar, dalam *jurnal At-tazakki*, Vol. 6, No.2, Tahun 2022, hlm. 308.

sistematis dan terprogram untuk melatih dan mengembangkan potensi peserta didik .

2) Landasan Sosiologis

Sosiologi pendidikan membantu peserta didik memahami nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Mereka belajar pentingnya nilai-nilai moral, etika, kesopanan, dan norma perilaku dalam interaksi sosial sehari-hari. Selain itu, peserta didik juga mempelajari norma-norma yang mengatur interaksi di sekolah dan menghormati otorita. Dengan memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai ini peserta didik dapat mengembangkan budaya yang mencerminkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan mereka. Penanaman nilai karakter dalam pembelajaran sosiologi dilakukan secara terintegrasi, peserta didik dapat belajar menghargai keragaman budaya, agama, dan latar belakang sosial yang ada di masyarakat.³⁰

3) Landasan Kultural

Landasan kultural merupakan pengembangan pembelajaran Pancasila didasarkan atas nilai-nilai yang digunakan yang telah disepakati dalam kehidupan nasional. Pancasila ialah salah satu pencerminan budaya bangsa yang dijadikan ideologi bangsa, sehingga wajib diwariskan ke generasi penerus bangsa.³¹

Landasan kultural adalah landasan pendidikan yang berakar pada

³⁰ Virdi, S., Khotimah, H., dan Dewi, K., Sosiologi Pendidikan Dalam Pembentukan karakter peserta didik di sekolah. Protasi, *Jurnal bahasa, sastra, budaya, dan pengajaran*, Vol.2, No.1, Tahun 2023, hlm.162.

³¹ Aryani, E.D., Fadjarin, N., Azzahro, T.A., dan Fitriyono, R.A. Implementasi Nilai-nilai Pancasila dan Pendidikan Karakter, *Jurnal Gema Keadilan*, Vol.9, No.3, Tahun 2022, hlm. 186-198.

kebudayaan bangsa indonesia, sedangkan kebudayaan adalah hasil cipta dan karya manusia berupa norma-norma, nilai-nilai, kepercayaan, tingkah laku, dan teknologi yang dipelajari.³²

c. Tujuan Menumbuhkan Karakter

Tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk membangun bangsa yang tangguh, di mana peserta didik berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, dan bergotong royong.

Ada beberapa tujuan yang dikaitkan dengan pembentukan karakter dan pendidikan karakter antara lain:

- 1) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagai nilai-nilai yang dikembangkan.
- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak berkesesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah
- 3) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.³³

d. Nilai-nilai karakter peserta didik

Pada konteks penguatan terhadap pelaksanaan pendidikan karakter yang ada di indonesia, telah teridentifikasi 18 nilai karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional,

³² Walukow, M.R., Jacobus, S., dan Tuerah, R., Landasan Kultural pendidikan SMAN 1 Tomohon. *Jurnal on Teacher Education*, Vol.4, No.2, Tahun 2022, hlm.1078-1084

³³ Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: PT Citra Aji Prama, 2012), hlm.27-28.

dengan deskripsif yang berbeda antar satu karakter dengan karakter lainnya³⁴

1) Religius

Sikap dan prilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut,toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain

2) Jujur

Perilaku yang dilaksanakan dalam upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan tindakan dan pekerjaan

3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai pebedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada ketentuan dan aturan

5) Kerja Keras

Perilaku yang menunjukan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya

6) Kreatif

Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki

³⁴Muhammad munif, Strategi Intenalisasi Nilai-nilai PAI dalam Membentuk Karakter, dalam *Jurnal Eduarliga*, Vol.1, No.1, Tahun 2017, hlm.5-6.

7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas

8) Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain

9) Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan melunas dari sesuatu yang dipelajarinya dilihat, dan didengar

10) Semangat kebangsaan

Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya

11) Cinta tanah air

Cara berfikir, bertindak dan berbuat menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa

12) Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berharga bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain

13) Bersahabat /komunikatif

Tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara bergaul dan bekerja sama dengan orang lain

14) Cinta damai

Sikap,perkataan,dan tindakn yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya

15) Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya

16) Peduli lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi

17) Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan

18) Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang utuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan tuhan yang maha esa terhadap diri sendiri masyarakat lingkungan (alam, sosial dan budaya), dan negara.

Proses internalisasi pendidikan karakter di suatu lembaga pendidikan tidak dapat dilakukan secara instan, namun secara bertahap dan dilakukan secara terus-menerus atau secara berkelanjutan.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian pembelajaran pendidikan agama Islam

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam peranan-peranan tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Strategi pembelajaran merupakan keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu³⁵

Pendidikan Agama Islam, minimal ada dua kata yang terlebih dahulu harus digali secara komprehensif, yakni kata pendidikan dan Islam itu sendiri. Dalam bahasa Indonesia, kata pendidikan terdiri dari kata didik yang mendapat awalan pen dan akhiran an, yang berarti hak atau cara mendidik. Kata pendidikan sering pula digunakan sebagai terjemahan kata *education* dalam bahasa Inggris dan kata *tarbiyah* dalam bahasa Arab.

Teori atau konsep mengenai pendidikan dengan latar belakang, baik ruang maupun waktu yang berbeda, sehingga definisi pendidikan pun menjadi heterogen.³⁶

Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap peserta didik didik oleh orang dewasa

Kemudian kata “Islam” merupakan kata kunci yang berfungsi

³⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Cet. 16, 201.

³⁶ Fauzan, *Sejarah Pendidikan Islam Analisis Klasik dan Modern*, (Jakarta selatan: UIN Jakarta Press, 2016), hlm. 18-19.

sebagai sifat, penegas, dan memberi ciri khas pada kata pendidikan. Dengan demikian, pengertian pendidikan Islam berarti pendidikan yang secara khas memiliki ciri Islami, yang dengan ciri itu, maka membedakan dirinya dengan strategi pendidikan lainnya.

Pengertian di dalam Islam, sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu *tarbiyah*, *ta`lim*, dan *ta`dib*. Namun istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah *tarbiyah*. Istilah *tarbiyah* berakar pada tiga kata, *raba yarbu* yang berarti bertambah, yang kedua *rabiya yarba* yang berarti tumbuh dan berkembang, yang ketiga *rabba yarubbu* yang berarti memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Kata *al rabb* juga berasal dari kata *tarbiyah* dan berarti mengantarkan pada sesuatu kesempurnaannya secara bertahap atau membuat sesuatu menjadi sempurna secara berangsur-angsur.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa kepada Allah Swt., dan berakhlak mulia dalam mengamalkan pembelajaran agama Islam dari petunjuk Al-Quran dan Hadis, dengan pendekatan bimbingan pengajaran, latihan, dan pengalaman peserta didik.³⁷

Pendidikan agama Islam adalah akumulasi pengetahuan yang bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah, yang diajarkan, dibinakan, dan dibimbingkan kepada manusia sebagai peserta didik dengan menerapkan strategi dan strategi yang islami dan bertujuan membentuk peserta didik

³⁷ Asfiati, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm.14.

yang berkepribadian muslim³⁸

Pengertian Pendidikan Agama Islam berdasarkan rumusan-rumusan di atas adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Sebagaimana yang pernah dilakukan Nabi dalam usaha menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim. Perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya.³⁹

Pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan 2 gabungan dari nomenklatur Pembelajaran dan pendidikan agama Islam. Pembelajaran bermakna pelaksanaan aktivitas yang berkaitan dengan proses pendidikan melibatkan peserta didik untuk mengembangkan potensi. Peserta didik diberi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.⁴⁰

Pembelajaran pendidikan agama Islam pembiasaan, keteladanan dan perubahan *mindset* siswa tentang pentingnya ajaran Al-Quran dan Hadis dalam kehidupan. dalam pembelajaran ada beberapa hal yang harus dilakukan :pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model

³⁸ Beni Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam Disusun berdasarkan kurikulum terbaru Nasional Perguruan tinggi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia,2012), hlm.22.

³⁹ Darajat, Z, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Bumi Aksara,2018), hlm.28.

⁴⁰ Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kencana,2020), hlm.15.

pembelajaran.⁴¹

b. Prinsip-prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam⁴²

Beberapa prinsip yang harus menjadi inspirasi siswa dan guru yaitu prinsip umum dan prinsip khusus

Prinsip umum pembelajaran meliputi:

- 1) Bahwa belajar menghasilkan perubahan perilaku peserta didik yang relatif permanen,
- 2) Peserta didik memiliki potensi, gandrung, dan kemampuan yang merupakan benih kodrati untuk ditumbuh kembangkan,
- 3) Perubahan atau pencapaian kualitas ideal itu tidak tumbuh alami linear sejalan proses kehidupan.

Sedangkan Prinsip Khusus Pembelajaran meliputi:

- 1) Prinsip perhatian dan motivasi,
- 2) Prinsip keaktifan.

Perhatian dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting sebagai awal dalam memicu aktivitas-aktivitas belajar. Untuk memunculkan perhatian siswa, maka perlu kiranya disusun sebuah rancangan bagaimana menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Mengingat begitu pentingnya faktor perhatian, maka dalam proses pembelajaran, perhatian berfungsi sebagai modal awal yang harus dikembangkan secara optimal untuk memperoleh proses dan hasil yang

⁴¹ Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuuju Revolusi Industri*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm.8.

⁴² Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, Cet. Ke-3, 2013), 182-183.

maksimal.

c. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan fungsi pembelajaran pendidikan agama islam

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan, karena merupakan suatu usaha atau kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkat-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan keseluruhan dari keperibadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.⁴³

Kalau kita melihat kembali pengertian pendidikan Islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu keperibadian seseorang yang membuatnya menjadi Insan Kamil dengan pola takwa, Insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah swt. Ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan manusia sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia kini dan di akhirat nanti.

⁴³ Darajat, Z, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm.29.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

1) Kondisi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kondisi pembelajaran pendidikan agama Islam adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan strategi dalam meningkatkan hasil pembelajaran pendidikan agama Islam. Faktor kondisi ini berinteraksi dengan pemilihan, penetapan, dan pengembangan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam.

2) Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam didefinisikan sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil-hasil pembelajaran pendidikan agama Islam yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu.

3) Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil pembelajaran pendidikan agama Islam dapat berupa hasil nyata (*actual out-comes*) dan hasil yang diinginkan (*desired out-comes*), *actual out-comes* adalah hasil belajar yang dicapai peserta didik secara nyata karena digupeserta didikannya suatu strategi pembelajaran pendidikan agama Islam tertentu yang dikembangkan sesuai dengan

kondisi yang ada.⁴⁴

B. Kajian/Penelitian Terdahulu

Penulis melakukan pencarian tentang penelitian yang berkaitan tentang penelitian yang akan penulis teliti. Penelitian sebelumnya yang membahas tentang masalah yang akan penulis teliti adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul *Implementasi Pendidikan Berbasis Nilai Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs.N 1 Model Padangsidempuan*, penulis Rizky Marito Hasibuan, program studi Pendidikan Agama Islam, Tahun 2023. Dalam skripsi ini dijelaskan pendidikan karakter dalam PAI di MTs.N 1 Padangsidempuan yang telah dilakukan dapat dikatakan sudah sesuai dengan pedoman yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan Nasional. Namun, sebagian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi nilai-nilai karakter dalam capaian pembelajaran. Hasil pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI di MTs.N 1 Padangsidempuan sudah melaksanakan dengan baik.
2. Tesis yang berjudul *implementasi model mengajar 'Active learning' dalam pengajaran pendidikan agama Islam (PAI) di smu islam alazhar 5 cirebon*, Penulis Komaruddin, program studi pengembangan kurikulum, Tahun 2022 Pasca sarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Menurutnya dalam tesis ini Implementasi *Active learning* di SMU Cirebon masih belum maksimal masalah krusial yang mendasar seperti kemampuan mendesain pelaksanaan strategi pembelajaran *Active learning* di SMU Islam Al-Azhar, TPK kurang tercapai,

⁴⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam : Upaya Mengaktifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 156.

variatif dalam memilih strategi diperkaya, strategi pemilihan alat peraga yang kurang menarik, serta kemandirian dalam belajar yang telah dipersiapkan pada pra instruksional, sehingga proses belajar mengajar di kelas berada dalam ketidak keoptimalan⁴⁵

3. Tesis yang berjudul *Implementasi Active learning Strategi konstruktivisme pada pembelajaran Al-Quran Hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 LabuhanBatu*, penulis Siti Aisah, program studi Pendidikan Agama Islam Program magister Pendidikan Agama Islam Sumatera Utara Medan, dalam tesis ini dijelaskan ketika melakukan penelitian dan hasilnya adalah peserta didik tidak diberikan ruang atau kesempatan untuk terlibat dalam aktivitas belajarnya. Kegiatan pembelajaran lebih banyak di dominasi guru (*Teacher Dominated Class*) dengan demikian pembelajaran banyak bergantung dengan guru⁴⁶
4. Tesis yang berjudul *implementasi strategi Active learning dalam pembelajaran fiqh peserta didik madrasah tsanawiyah muhammadiyah gedontengen kota yogyakarta*, Penulis Sutinah dan Nahrasyiah kumala, jurnal komunikasi dan pendidikan Islam volume 7 nomor 1 juni 2018. Strategi Active learning pada mata pelajaran Fiqh. Peneliti hanya fokus pada motivasi peserta didik terhadap pelajaran Fiqh dengan menggunakan strategi Active learning. Penelitian tersebut menghasilkan peserta didik senang atau tertarik belajar fiqh dengan

⁴⁵ Komaruddin, *implementasi Model Mengajar Active Learning Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (program studi Pengembangan Kurikulum, pasca serjana, Universitas Pendidikan Indonesia, 2022).

⁴⁶Siti Aisah, *Implementasi Active learning Strategi konstruktivisme pada pembelajaran Al-Quran Hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 LabuhanBatu*, magister Pendidikan Agama Islam Sumatera Utara Medan, 2022.

menggunakan strategi *Active learning*⁴⁷

⁴⁷Sutinah dan Nahrasyiah kumala, berjudul implementasi strategi *Active learning* dalam pembelajaran fiqh peserta didik madrasah tsanawiyah muhammadiyah gedontengen kota Yogyakarta, jurnal komunikasi dan pendidikan Islam volume 7 nomor 1 juni 2018.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi penelitian dan waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Labuhanbatu Utara, Kecamatan Aek Kuo, Kabupaten Labuhanbatu Utara. Waktu penelitian dilaksanakan sejak bulan Mei 2024 sampai dengan Agustus 2024

Tabel 3.1
Time Schedule Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Keterangan
1	ACC Judul	16 Mei 2024
2	Penyusunan Proposal	28 Mei 2024
3	ACC Proposal	3 juli 2024
4	Pengumpulan Data	15 Agustus 2024
5	Pengolahan Data	2 September 2024
6	Penyusunan Skripsi	10 September 2024

B. Jenis Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Penelitian ini merupakan rangkaian kegiatan proses penelitian tentang Implementasi pembelajaran aktif pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan dampaknya terhadap Pembentukan karakter Peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Labuhanbatu Utara dengan metodologi penelitian yang tepat, penulis berkeyakinan akan mendapatkan hasil yang relevan, teruji dengan analisis mendalam, dan berkolerasi antara teori dan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian.

C. Sumber Data

Sumber data yang utama yaitu sumber data primer dalam penelitian kualitatif dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain

bisa disebut sumber data sekunder⁴⁸

Data primer yang dikumpulkan mencakup persepsi dan pemahaman person serta deskripsi lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian penulis. Sumber data primer dalam penelitian ini ialah guru pendidikan agama Islam

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber sekunder diperoleh dari berbagai studi dokumen, naskah, dan arsip yang berkaitan dengan Implementasi pembelajaran aktif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan dampaknya dalam membentuk karakter yang peneliti temukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Labuhanbatu Utara.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu sumber data penelitian yang meliputi manusia, benda, dan peristiwa. Manusia dalam penelitian kualitatif merupakan sumber data yang berstatus sebagai responden dan informan mengenai fenomena atau masalah yang menjadi fokus penelitian. Benda merupakan bukti fisik yang berhubungan dengan fokus penelitian, sedangkan peristiwa merupakan informasi yang menunjukkan kondisi yang berhubungan langsung dengan Implementasi pembelajaran aktif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan dampaknya dalam menumbuhkan karakter di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Labuhanbatu Utara.

Sumber data primer dalam penelitian ini ialah guru pendidikan agama Islam, Siswa dan berupa dokumen tentang profil Madrasah Aliyah Negeri (MAN)

⁴⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.157.

1 Labuhanbatu Utara, visi dan misi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Labuhanbatu Utara dan struktur organisasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Labuhanbatu Utara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yang dilakukan yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data, kualitas instrumen penelitian berkaitan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, dalam hal ini penulis berupaya mendapatkan data atau informasi dari penelitian dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang ada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Labuhanbatu Utara.

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Penelitian ini, penulis melakukan observasi untuk memahami secara *holistic* atau menyeluruh terhadap kegiatan Implementasi pembelajaran aktif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan dampaknya dalam menumbuhkan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Labuhanbatu Utara.⁴⁹

Pelaksanaan pengamatan, peneliti menggunakan lembar observasi sebagai pengisian dengan tanda *cek-list* terhadap ada atau tidaknya implementasi pembelajaran aktif dalam menumbuhkan karakter peserta didik

⁴⁹ S Margono, *Komponen MKDK Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta,2013), hlm.158.

pada pembelajaran pendidikan agama islam di lapangan. Hasil observasi peneliti memberi keterangan setiap implementasi pembelajaran aktif yang digunakan guru pendidikan agama Islam agar mudah dipahami.

2. Wawancara

Wawancara ialah merupakan pengumpulan data yang dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Dalam pengumpulan data melalui wawancara, penulis menggunakan pedoman slip, dan recorder.⁵⁰ Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu wawancara terstruktur yang dilakukan secara mendalam.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, hasil karya, maupun elektronik⁵¹

Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis, dibandingkan dan dipadukan membentuk suatu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Adapun dokumen yang akan dikumpulkan adalah, catatan terkait profil sekolah, visi dan misi sekolah dan struktur organisasi sekolah.

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Model Penelitian Pendidikan.*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2012), hlm.26.

⁵¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Model Penelitian Pendidikan.*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2012), hlm.22.

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui sebelumnya maupun sumber data yang baru. Perpanjang pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, terbuka, timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian di fokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Peneliti tetap berada dilapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Sehingga penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti mulai dari 13 Agustus 2024 sampai 18 September 2024 di Madrasah Aliyah Negeri 1 (MAN) Labuhanbatu Utara. Jika dalam waktu yang telah ditetapkan, peneliti juga belum memperoleh data yang diperlukan peneliti terkait penelitian ini, maka peneliti dapat melakukan perpanjangan waktu untuk mendapatkan data yang akurat. Peneliti melaksanakan penelitian mulai tanggal 13 Agustus 2024 sampai 18 September 2024 dapat diperpanjang sampai peneliti benar-benar mendapatkan data sesuai yang dibutuhkan peneliti.

2. Meningkatkan Kecermatan dalam Penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara

mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2024 sampai 18 September 2024. Peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada Kepala Madrasah akan tetapi di wakili oleh WKM Kurikulum untuk melaksanakan penelitian dengan menyerahkan surat riset dari kampus, setelah peneliti mendapatkan izin dari pihak sekolah, peneliti langsung melaksanakan pengamatan/observasi sesuai dengan pedoman observasi dan lampiran wawancara yang telah peneliti susun.

3. *Triangulasi*

penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti adalah teknik *triangulasi*. Tujuan *triangulasi* adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. *Triangulasi* diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.⁵²

a. *Triangulasi* sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Sebagai contoh untuk menguji kredibilitas data maka pengujian keabsahan terhadap data yang telah diperoleh dapat dilakukan kepada guru pendidikan agama Islam. Data yang telah dianalisis tersebut dapat menghasilkan suatu

⁵² Arnild Augina Mekarisce, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12 Edisi 3,(2020),150.

kesimpulan yang selanjutnya dapat dilakukan kesepakatan (*member check*) dari sumber data tersebut.

b. *Triangulasi* teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda satu sama lainnya, peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang terkait hingga didapatkan kepastian dan kebenaran datanya.

c. *Triangulasi* waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data tidak hanya digunakan untuk menyanggah apa yang telah dituduhkan kepada konsep penelitian kualitatif, yang mengatakan bahwa penelitian ini tidak bersifat ilmiah, tetapi teknik pemeriksaan keabsahan data ini merupakan sebagai tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan pada penelitian kualitatif. Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif diantaranya yaitu uji kredibilitas meliputi, Perpanjangan pengamatan, Meningkatkan ketekunan, *Triangulasi*

Triangulasi dalam penelitian ini adalah *tringulasi* sumber yaitu pengumpulan data dari berbagai sumber yang berbeda, seperti wawancara, observasi lapangan, dan analisis dokumen. Sumber yang peneliti gunakan, yaitu hasil observasi dan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan

peserta didik.

Penerapan-nya yaitu dengan mengecek hasil wawancara dari guru pendididkan agama Islam dan peserta didik yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran aktif dalam menumbuhkan karakter peserta didik. Selain itu, data yang diperoleh dari hasil wawancara juga di cek dengan data yang diperoleh dari observasi apakah datanya sesuai dengan hasil pengamatan dan hasil wawancara.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam menganalisis data peneliti mengambil *interactive model* sebagai penyajiannya. Aktifitas dalam analisis data meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*)⁵³

1. Reduksi Data

Semesta data yang potensi dari penelitian direduksi dalam mengantisipasi pada saat peneliti menentukan suatu kerangka kerja konseptual, pertanyaan penelitian, kasus dan instrumennya.

Data yang peneliti temukan dilapangan perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti dikemukakan dalam buku sigiyono yang mengatakan semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah

⁵³Sugiyono. *Model Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 246-252.

direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Langkah reduksi data (*data reduction*) pertama, melibatkan langkah-langkah editing, pengelompokan, dan meringkas data. Kedua, penelitian menyusun kode-kode dan catatan-catatan mengenai berbagai hal, termasuk yang berkenaan dengan aktifitas serta proses-proses sehingga peneliti dapat menemukan tema-tema, kelompok-kelompok, dan pola-pola data. Terakhir peneliti menyusun rancangan konsep-konsep serta penjelasan-penjelasan berkenaan dengan tema, pola atau kelompok-kelompok data bersangkutan.

Penelitian ini, proses reduksi data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah, yaitu bagaimana gambaran karakter peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 (MAN) Labuhanbatu Utara serta apa saja model pembelajara aktif yang diimplementasikan guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 (MAN) Labuhanbatu Utara. Data awal diperoleh melalui teknik pengumpulan data berupa observasi langsung terhadap kegiatan remaja, wawancara dengan informan utama (Guru Pendidikan Agama Islam) peserta didik, dan dokumentasi.

Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam (PAI) Ibu Supitriati

“Saya biasanya, mengidentifikasi perkembangan karakter yang positif pada siswa, seperti kesadaran diri dalam berkolaborasi dan peningkatan etika dalam bersikap.

Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam (PAI) Pak

M.Purwadi

“ kalau saya biasanya mencatat adanya peningkatan antusiasme pada peserta didik yang terutapa pada terhadap pelajaran pendidikan agama Islam.

Berdasarkan observasi yang peneliti temukan bahwa proses pembelajaran aktif membantu peserta didik lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Karakter seperti tanggung jawab, mandiri, bersahabat /komunikatif, empati, dan rasa ingin tahu mulai berkembang di kalangan peserta didik. Aktivitas seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dan kegiatan kolaboratif lainnya mendorong siswa untuk berinteraksi secara efektif.

Data dari dokumen pendukung:

Dokumentasi terkait kehadiran, hasil tugas kelompok, dan proyek pembelajaran menunjukkan siswa lebih bertanggung jawab terhadap tugas mereka.

Model pembelajaran aktif yang diimplementasikan guru pendidikan agama Islam meliputi:

Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam Pak M. Purwadi

“Model Jigsaw ini juga sering saya gunakan di kelas untuk membantu siswa bekerja sama dan saling mengajarkan materi antar kelompok yang sudah saya bagi.

Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam Ibu Supitriati

“Model Kekuatan Dua Kepala ini lebih sering saya pakai dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk mendorong kolaborasi pasangan siswa untuk menyelesaikan tugas yang saya berikan.

Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam Pak M. Purwadi

“Model Terbimbing kadang-kadang saya gunakan tergantung materi yng akan saya sampaikan karena model ini, lebih memberikan arahan

sambil membiarkan siswa menemukan jawaban sendiri.

Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam Ibu Supitriati

“Model Diskusi, model ini lebih efektif untuk digunakan dalam pembelajaran aktif menurut saya karena saya juga sering menggunakan model ini karena model ini memberikan kesempatan untuk bertukar pikiran dan mendalami topik yang akan disampaikan guru.

Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam Pak M. Purwadi

“Model Tanya Jawab, model ini lebih melibatkan siswa secara langsung untuk bertanya dengan guru dan begitu juga saya sebagai guru bertanya langsung kepada siswa dan model tanya jawab ini sering digunakan dalam pembelajaran.

Observasi yang peneliti laksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 (MAN) Labuhanbatu Utara, dan semua informasi yang peneliti dapatkan dari beberapa informan, dan semua model yang dijelaskan di atas tersebut meningkatkan keaktifan siswa, baik dalam aspek intelektual maupun sosial. Model ini juga efektif untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk pengembangan karakter.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplaykan data, maka lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan peserta didikan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian tersebut, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. *Flowchart* dan sejenisnya. Namun dalam hal ini peneliti lebih banyak menggunakan yang bersifat naratif, sebab model ini yang paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Penyajian

data (*data display*) melibatkan langkah- langkah mengorganisasi data, yakni menjalin data yang satu dengan data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan. Data yang tersaji berupa kelompok-kelompok yang kemudian saling dikaitkan sesuai dengan kerangka teori yang digunakan.

Display data, setelah peneliti menyusun data dari hasil observasi dan wawancara menjadi kalimat yang jelas, kemudian peneliti mengelompokkan kalimat tersebut sesuai rumusan masalah

Tabel .3.2 Penyajian Data

Karakter	Defenisi/Indikator	Observasi	Kesimpulan
Tanggung jawab	Memenuhi tugas dengan baik	Sebagian besar siswa mengumpulkan tugas tepat waktu	Terbentuk dengan cukup baik
Mandiri	Tidak tergantung pada orang lain	Siswa mampu menyelesaikan tugas kelompok dengan baik	Perlu penguatan lebih lanjut
Bersahabat/ko komunikatif	Berinteraksi dengan teman dan guru	Diskusi berlangsung aktif di kelas	Terbentuk dengan baik
Empati	Peduli terhadap teman yang membutuhkan	Siswa sering membantu teman dalam kesulitan	Terbentuk dengan baik
Rasa ingin tahu	Antusias bertanya dan mencari tahu	Banyak siswa yang bertanya selama pembelajaran	Terbentuk dengan baik

Tabel 3.3

Penyajian data model pembelajaran aktif yang diimplementasikan

Model pembelajaran	Deskripsi	Penerapan di kelas	Efektivitas
Jigsaw	Belajar melalui pembagian tugas	Digunakan untuk diskusi kelompok kecil	Sangat efektif dalam meningkatkan kerja sama
Kekuatan dua	Berfikir dan	Sering digunakan	Efektif dalam

kepala	menyelesaikan masalah berdua	dalam evaluasi tugas	meningkatkan kolaborasi
Pembelajaran terbimbing	Guru memandu dengan pertanyaan	Digunakan saat memahami konsep baru	Efektif untuk memahami materi
Diskusi	Membahas materi secara mendalam	Terjadi dalam sesi refleksi	Efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri
Tanya jawab	Interaksi langsung antara guru dan siswa	Dilakukan secara reguler dalam setiap pertemuan	Efektif meningkatkan partisipasi aktif

3. *Concluding Drawing/Verification*

Kesimpulan awal yang dikemukakan *masig* bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

Kemudian kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa interaktif, kausal, atau teori.

Penarikan kesimpulan, terakhir peneliti membuat beberapa kesimpulan dari pembahasan data yang telah diolah secara kualitatif . Setelah semua langkah di atas dilakukan, maka data yang terkumpul baik bersifat primer maupun bersifat sekunder dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan. Sehingga masalah yang dibahas dapat dipahami menjadi konsep yang utuh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Labuhanbatu Utara

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Labuhanbatu Utara didirikan pada tahun 1997 yang dipimpin oleh Nurmaidah ,S.AG. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Labuhanbatu Utara terletak di Dusun VII Desa Padang Maninjau, Kecamatan Aek Kuo, Kabupaten Labuhanbatu Utara.⁵⁴

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Labuhanbatu Utara

Setiap lembaga yang ada di Indonesia pasti memiliki Visi dan Misi begitu juga dengan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Labuhanbatu Utara, adapun Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Labuhanbatu Utara sebagai berikut:

a. Visi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Labuhanbatu Utara

- 1) Unggul: Memiliki kualitas yang tinggi dalam penguasaan iptek dan imtaq serta berjiwa kompratif sebagai khalifatullah fil ardhi
- 2) Islami: Memiliki kesalehan individual dan sosial serta selalu menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Populasi: Diakui, diterima dan dibutuhkan oleh semua lapisan masyarakat

b. Misi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Labuhanbatu Utara

- 1) Menciptakan proses belajar mengajar yang berkualitas dan dapat

⁵⁴ Dokumen, *Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara*, Desa Padang Maninjau, Kecamatan Aek Kuo, Kabupaten Labuhanbatu Utara, 1997.

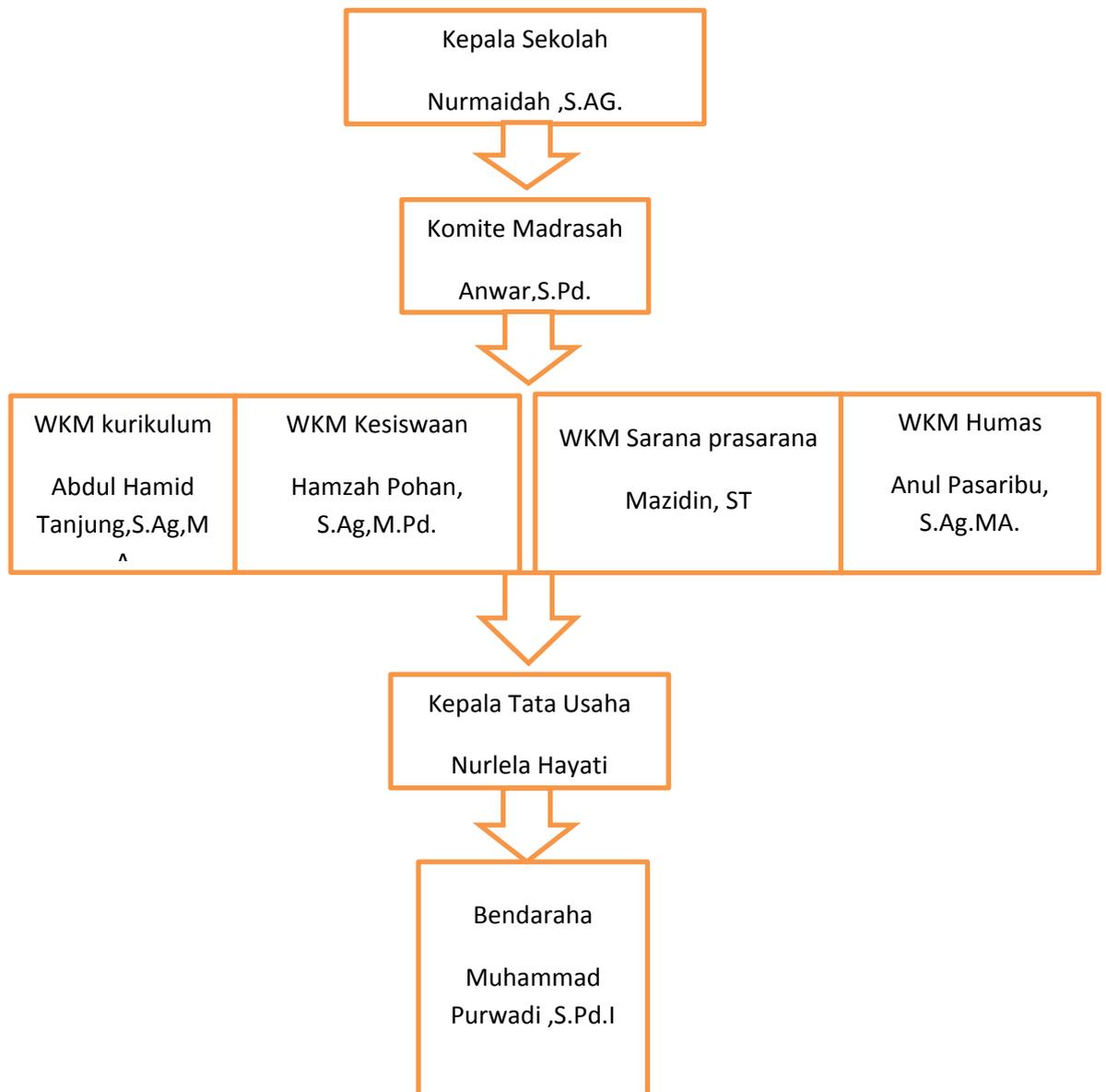
dipertanggung jawabkan secara administrasi maupun moral.

- 2) Menciptakan suasana islami dalam berbusana, berbicara, bertindak dan bergaul di madrasah.
- 3) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung peningkatan kualitas lulusan.
- 4) Melaksanakan kerja sama dengan orang tua/wali siswa dan masyarakat dalam meningkatkan mutu madrasah.
- 5) Melaksanakan pelayanan dengan sopan, ramah, cepat dan bersih dari pungli
- 6) Menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, rapi, indah, sehat, sejuk, nyaman dan hijau.⁵⁵

⁵⁵ Dokumen, *Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara*, Desa Padang Maninjau, Kecamatan Aek Kuo, Kabupaten Labuhanbatu Utara, 1997.

2. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Labuhanbatu Utara

Gambar 4.1 Struktur Organisasi



Sumber data: Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara⁵⁶

⁵⁶ Dokumen, *Data Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara*, di Desa Padang Maninjau Kecamatan Aek Kuo Kabupaten Labuhanbatu Utara, 2023-2024.

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Gambaran Karakter Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Labuhanbatu Utara

Karakter merupakan ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada keperibadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berkata dan merespon sesuatu.

Karakter ada dua yang dijelaskan oleh bapak Anies Baswedan ketika menjadi menteri pendidikan dan kebudayaan pada acara forum dialog penumbuhan budi pekerti di Palembang, Sumatera Selatan. Lanjut apa yang disampaikan dan dijelaskan oleh beliau adalah bahwa karakter itu ada karakter moral dan ada karakter kinerja. Contoh karakter moral yang dapat ditumbuhkan seperti kejujuran, ketakwaan, sopann dan santun. Sedangkan karakter kinerja seperti, kerja keras, tangguh, ulet dan rajin.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Labuhanbatu Utara di antara gambaran karakter peserta didik yang ada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Labuhanbatu Utara diantaranya:

a. Karakter tanggung jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan prilaku yng mencerminkan komitmen induvidu untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang diberikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Supitriati selaku guru akidah akhlak

“peserta didik memiliki karakter bertanggung jawab dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran pendidikan agama Islam

dikarenakan pada saat pembelajaran guru pendidikan agama Islam menerapkan berbagai model pembelajaran aktif agar menumbuhkan karakter pada peserta didik yaitu karakter tanggung jawab di mana siswa merasa lebih bertanggung jawab atas kontribusi mereka (peserta didik) dalam kelompok dan proses pembelajaran. Model yang diterapkan yaitu model jigsaw, kekuatan dua kepala, terbimbing, diskusi.”⁵⁷

b. Karakter Mandiri

Karakter mandiri adalah sikap dan perilaku seseorang yang mampu mengatur diri sendiri dan mengambil keputusan tanpa bergantung pada orang lain.

Berdasarkan wawancara dengan bapak M.Purwadi Selaku Guru Fikih.

“karakter mandiri pada peserta didik iya jelas ada dan karakter mandiri pada peserta didik dapat ditumbuhkan melalui berbagai model pembelajaran aktif dengan menggunakan model jigsaw, dan terbimbing. Dengan model ini maka tumbuh lah karakter mandiri pada peserta didik.”⁵⁸

c. Karakter bersahabat/komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Supitriati Selaku Guru Akidah Akhlak

“Karakter bersahabat/komunikatif dalam menumbuhkan karakter ini, guru menerapkan berbagai model pembelajarannya aktif yaitu: jigsaw, kekuatan dua kepala, terbimbing, diskusi, tanya jawab. Karakter ini lebih banyak menggunakan model pembelajaran aktif, agar meningkatkan kemampuan berbicara dan mendengar secara

⁵⁷ Supitriati, Guru Akidah Akhlak, *wawancara* (Padang Maninjau, 15 Agustus 2024, Pukul 10.00 WIB).

⁵⁸ M.Purwadi, Guru Fikih, *wawancara* (Padang Maninjau, 19 Agustus 2024, Pukul 09.00 WIB).

efektif.”⁵⁹

d. Karakter Empati

Empati merupakan sikap memahami perasaan , pikiran, dan pengalaman orang lain

Berdasarkan wawancara dengan pak M. Purwadi Selaku Guru Fikih

“Pemilihan model pembelajaran merupakan keharusan yang mutlak dilakukan oleh guru agar materi yang disampaikan mudah diterima dan dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Sangat diharuskan menurut guru pendidikan agama Islam karena memang untuk pembelajaran agama tidak harus ceramah sehingga membuat jenuh. Maka dampaknya buat peserta didik ya pesera didik menjadi lebih mudah memahami pelajaran melalui model yang menyenangkan seperti pembelajaran aktif yaitu jigsaw, kekuatan dua kepala, terbimbing, diskusi, tanya jawab.tidak hanya itu dampak model pembelajaran aktif anak memiliki karakter empati.”⁶⁰

e. Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu adalah keinginan untuk mempelajari sesuatu dan mencari informasi baru.Rasa ingin tahu dapat diartikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berusaha untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, didengar.

Berdasarkan wawancara dengan buk Supitriati Selaku Guru Akidah

Akhlak

“ Pembelajaran aktif yang guru pendidikan agama Islam terapkan menumbuhkan karakter salah satunya rasa ingi tahu yang mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan mencari tahu lebih dalam tentang materi yang dipelajari, dan biasanya model pembelajaran aktif yang menumbuhka karakter rasa ingin tahu

⁵⁹ Supitriati, Guru Akidah Akhlak, *wawancara* (Padang Maninjau, 15 Agustus 2024, Pukul 10.00 WIB).

⁶⁰ M. Purwadi, Guru Fikih, *Wawancara*, (Padang Maninjau, 21 Agustus 2024, Pukul 09.00 WIB).

peserta didik ialah model jigsaw dan tanya jawab.”⁶¹

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Labuhanbatu Utara, dari beberapa informasi yang peneliti dapatkan dengan informan di atas (guru-guru PAI) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Labuhanbatu Utara serta dengan turunnya langsung peneliti ke lapangan melakukan pengamatan belajar di dalam kelas, Maka jelas model pembelajaran aktif dapat menumbuhkan karakter peserta didik, bahkan dapat menjadikan anak pribadi yang tanggung jawab, mandiri, bersahabat/komunikatif, empati memiliki nilai sosial dengan bekerja sama, serta menjadikan anak-anak punya rasa ingin tahu.⁶²

2. Model Pembelajaran Aktif yang diimplementasikan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Labuhanbatu Utara

Dalam Proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan pemahaman dan prestasi anak semaksimal mungkin dalam proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan pemahaman dan prestasi anak semaksimal mungkin Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 menerapkan model pembelajaran aktif, yang di mana model ini sangat bermanfaat bagi peserta didik karena pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat

⁶¹ Supitriati, Guru Akidah Akhlak, *wawancara* (Padang Maninjau, 16 Agustus 2024, Pukul 10.00 WIB).

⁶² Peneliti, *Observasi*, (Padang Maninjau, 10 Juli 2024, Pukul 10.00-12.30 WIB).

mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki.

Model-model pembelajaran aktif yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Labuhanbatu Utara yaitu adapun diantaranya seperti model jigsaw, *the power of two*, terbimbing, diskusi, tanya jawab dan lain sebagainya.

a. Model Jigsaw

Jigsaw Learning merupakan sebuah teknik yang dipakai secara luas yang memiliki kesamaan dengan teknik pertukaran dari kelompok ke kelompok (*Group-to-group exchange*) dengan suatu perbedaan penting, yaitu setiap peserta didik mengajarkan sesuatu. Ini adalah alternatif menarik, ketika ada materi yang dipelajari dapat disingkat atau dipotong dan disaat tidak ada bagian yang harus diajarkan sebelum yang lain-lain. Setiap kali peserta didik mempelajari sesuatu yang dikombinasi dengan materi yang telah dipelajari oleh peserta didik lain

Berdasarkan hasil Wawancara dengan bapak M.Purwadi

“Model jigsaw ini sangat efektif dalam menumbuhkan karakter peserta didik guru pendidikan agama Islam menerapkan model jigsaw dengan membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil dan memberikan tanggung jawab untuk setiap kelompok saling kerjasama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Model ini akan mendorong peserta didik menjadi yang berkarakter yakni tanggung jawab, empati, bersahabat dan komunikasi yang baik.”⁶³

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Labuhanbatu Uatara di dalam kelas peneliti

⁶³ M.Purwadi, Guru Fikih, wawancara (Padang Maninjau, 22 Agustus 2024, Pukul 13.00 WIB).

menyaksikan pembelajaran PAI yang diajarkan oleh gurunya yang menggunakan model pembelajaran aktif.⁶⁴

b. *The power of two* (kekuatan dua kepala)

Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong kepentingan dan keuntungan sinergi itu. Karenanya, dua kepala tentu lebih baik dari pada satu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Supitriati

“Model kekuatan dua kepala yang di terapkan guru pendidikan agama Islam di dalam kelas. Model ini juga sangat efektif dalam menumbuhkan karakter peserta didik, guru pendidikan agama Islam (PAI) mengajak siswa untuk saling kerja sama dan berbagai ide, model ini mendorong peserta didik untuk saling berkolaborasi dan akan menumbuhkan karakter komunikasi saling menghargai, empati dan tanggung jawab karena keberhasilan group tergantung pada kontribusi masing-masing selain itu ,pengalaman ini yang dapat meningkatkan kepercayaan peserta didik dalam berbicara dan bertindak di depan orang lain”⁶⁵

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 MAN) Labuhanbatu Utara .Guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) menggunakan berbagai model mengajar agar siswa aktif dalam pembelajaran dan guru pendidikan agama Islam (PAI) terkadang tidak hanya menggunakan satu metode saja akan tetapi berbagai macam model tergantung materi yang akan diajarkan seperti yang di katakan ibu nilam di atas ,yang penting anak-anak antusias.⁶⁶

c. Terbimbing

Teknik ini, guru menanyakan satu atau beberapa pertanyaan untuk

⁶⁴ Peneliti, *Observasi*, (Padang Maninjau, 12 juli 2024, Pukul 09.00-11.30 WIB).

⁶⁵ Supitriati, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, (Padang Maninjau, 23 Agustus 2024, Pukul 10.00 WIB).

⁶⁶ Peneliti, *Observasi*, (Padang Maninjau, 15 juli 2024, Pukul 14.00-15.30 WIB).

melacak pengetahuan peserta didik atau mendapatkan hipotesis atau simpulan mereka dan kemudian memilah-milahnya menjadi sejumlah kategori.

Berdasarkan wawancara dengan pak M.Purwadi

“Model terbimbing sangat efektif dalam menumbuhkan karakter peserta didik guru pendidikan agama Islam memberikan dukungan yang sesuai saat mereka belajar ,model ini mendorong untuk memiliki karakter yang mandiri, komunikasi yang bagus,karena siswa diajak untuk mengatasi tantangan bersama selain itu dengan umpan balik yang konstruktif, dan mereka peserta didik) belajar menerima kritik dan berusaha memperbaiki diri, yang sangat penting dalam pengemabangan karakter.”⁶⁷

Berdasarkan observasi yang dilakukan penelti di Madrasah Aliyah

Negeri (MAN) 1 Labuhanbatu Utara guru pendidikan agama Islam (PAI)

memakai model terbimbing dalam pembelajaran PAI memang sangat efektif untuk di gunakan dalam pemebelajaran aktif.⁶⁸

d. Diskusi

Aktivitas ini merupakan cara yang baik untuk menstimulasi diskusi dan memberi peserta didik kesempatan untuk mengenali, menjelaskan, dan mengklarifikasi persoalan tetap bisa berpartisipasi aktif dengan seluruh peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Supitriati

⁶⁷ M. Purwadi, Guru Fikih, *Wawancara*, (Padang Maninjau, 24 Agustus 2024, Pukul 10.00 WIB).

⁶⁸ Peneliti, *Observasi*, (Padang Maninjau, 16 juli 2024, Pukul 09.00-11.30 WIB).

“Model diskusi yang guru pendidikan agama Islam terapkan dalam pembelajaran, model ini juga efektif dalam menumbuhkan karakter peserta didik, melalui diskusi siswa siswa diajarkan untuk mendengarkan dan menghargai berbagai pendapat dan berfikir kritis dan berargumentasi dengan cara yang konstruktif dan menumbuhkan karakter bertanggung jawab atas kontribusi mereka (peserta didik) meningkatkan rasa percaya diri dan komunikasi, empati karena peserta didik diajak memahami perspektif orang lain. Model ini membangun keterampilan sosial dan emosional yang penting dalam pengembangan karakter.”⁶⁹

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Labuhanbatu Utara ketika peneliti melakukan observasi di dalam kelas dan mengikuti pembelajaran di kelas guru-guru PAI yang mengajarkan materi dan menggunakan model diskusi serta lainnya seperti yang dikatakan buk Supitriati di atas.⁷⁰

e. Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab, atau siswa bertanya guru menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dengan siswa.

Berdasarkan wawancara dengan pak M. Purwadi

“Model Tanya jawab yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam sangat efektif dalam menumbuhkan karakter peserta didik,

⁶⁹ Supitriati, Guru Akidah Akhlak, *Wawancara*, (Padang Maninjau, 26 Agustus 2024, Pukul 11.00 WIB).

⁷⁰ Peneliti, *Observasi*, (Padang Maninjau, 17 Juli 2024, Pukul 10.00-12.30 WIB).

guru pendidikan agama Islam memberikan kesempatan untuk peserta didik untuk bertanya dan menjawab, mereka diajarkan untuk aktif berpartisipasi dan berfikir kritis. Model ini mendorong rasa ingin tahu dan berani mengungkapkan pendapat dan yang meningkatkan empati dan kolaborasi serta keterampilan komunikasi yang bagus.”⁷¹

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Labuhanbatu Utara ketika peneliti melakukan observasi di dalam kelas dan mengikuti pembelajaran di kelas guru-guru pendidikan agama Islam (PAI) yang mengajarkan materi terlihat anak-anak aktif dan tidak merasa jenuh dengan pembelajaran pendidikan Agama Islam tersebut karena siswa yang kurang mengerti dengan materi yang disampaikan maka siswa langsung bertanya langsung kepada gurunya dan gurunya pun memberikan jawaban atas pertanyaan siswa dan terkadang guru tersebut mengalihkan pertanyaan itu ke siswa agar siswa yang menjawab pertanyaan temannya ini salah satu metode yang di gunakan guru dalam pembelajaran aktif.⁷²

C. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Analisis data hasil penelitian terdiri dari data observasi dan wawancara.

Adapun data hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

⁷¹ M.Purwadi, Guru Fikih, *Wawancara*, (Padang Maninjau, 26 Agustus 2024, Pukul 14.00 WIB).

⁷² Peneliti, *Observasi*, (Padang Maninjau, 18 juli 2024, Pukul 09.00-11.30 WIB).

1. Gambaran Karakter Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1

Labuhanbatu Utara

Karakter merupakan ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada keperibadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berkata dan merespon sesuatu. Karakter ada dua yang dijelaskan oleh bapak Anies Baswedan ketika menjadi menteri pendidikan dan kebudayaan pada acara forum dialog penumbuhan budi pekerti di Palembang, Sumatera Selatan. Lanjut apa yang disampaikan dan dijelaskan oleh beliau adalah bahwa karakter itu ada karakter moral dan ada karakter kinerja. Contoh karakter moral yang dapat ditumbuhkan seperti kejujuran, ketakwaan, sopan dan santun. Sedangkan karakter kinerja seperti, kerja keras, tangguh, ulet dan rajin.

Penerapan nilai karakter di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Labuhanbatu Utara, peserta didik memiliki karakter bertanggung jawab dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran pendidikan agama Islam dikarenakan pada saat pembelajaran guru pendidikan agama Islam menerapkan berbagai model pembelajaran aktif agar menumbuhkan karakter pada peserta didik yaitu karakter tanggung jawab di mana siswa merasa lebih bertanggung

jawab atas kontribusi mereka (peserta didik) dalam kelompok dan proses pembelajaran serta model yang diterapkan yaitu model jigsaw, kekuatan dua kepala, terbimbing, diskusi.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Labuhanbatu Utara ,peserta didik memiliki karakter mandiri ya, jelas ada dan karakter mandiri pada peserta didik dapat ditumbuhkan melalui berbagai model pembelajaran aktif dengan menggunakan model jigsaw,dan terbimbing dengan model ini maka tumbuh lah karakter mandiri pada peserta didik.

Karakter bersahabat/komunikatif yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Karakter bersahabat/komunikatif dalam menumbuhkan karakter ini, guru menerapkan berbagai model pembelajarann aktif yaitu: jigsaw, kekuatan dua kepala, terbimbing, diskusi, tanya jawab. Karakter ini lebih banyak menggunakan model pembelajaran aktif, agar meningkatkan kemampuan berbicara dan mendengar secara efektif .

Karakter empati merupakan sikap memahami perasaan , pikiran, dan pengalaman orang lain dan Pemilihan model pembelajaran merupakan keharusan yang mutlak dilakukan oleh guru agar materi yang disampaikan mudah diterima dan dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam proses belajar

mengajar. Sangat diharuskan menurut guru pendidikan agama Islam karena memang untuk pembelajaran agama tidak harus ceramah sehingga membuat jenuh. Maka dampaknya buat peserta didik ya pesera didik menjadi lebih mudah memahami pelajaran melalui model yang menyenangkan seperti pembelajaran aktif yaitu jigsaw, kekuatan dua kepala, terbimbing, diskusi, tanya jawab dan tidak hanya itu dampak model pembelajaran aktif anak memiliki karakter empati.

Karakter rasa ingin tahu adalah keinginan untuk mempelajari sesuatu dan mencari informasi baru. Rasa ingin tahu dapat diartikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berusaha untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, didenga. Pembelajaran aktif yang guru pendidikan agama Islam terapkan menumbuhkan karakter salah satunya rasa ingi tahu yang mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan mencari tahu lebih dalam tentang materi yang dipelajari, dan biasanya model pembelajaran aktif yang menumbuhka karakter rasa ingin tahu peserta didik ialah model jigsaw dan tanya jawab pembelajaran di sekolah ini Mardrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Labuhanbatu Utara ini memang harus dibiasakan dengan model pembelajaran aktif apalagi ini pembelajaran agama, yang di mana jika hanya monoton atau hanya ceramah saja mungkin peserta didik itu

bosan. Guru pendidikan agama Islam (PAI) menggunakan model pembelajaran aktif agar peserta didik aktif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dan dapat menumbuhkan karakter peserta didik yang tanggung jawab, mandiri, bersahabat/komunikatif, empati, serta punya rasa ingin tahu.

2. Model Pembelajaran Aktif yang diimplementasikan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Labuhanbatu Utara

Proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan pemahaman dan prestasi anak semaksimal mungkin dalam proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan pemahaman dan prestasi anak semaksimal mungkin Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 menerapkan model pembelajaran aktif, yang dimana model ini sangat bermanfaat bagi peserta didik karena pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki.

Model-model pembelajaran aktif yang digunakan oleh guru PAI di

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Labuhanbatu Utara yaitu adapun diantaranya seperti model jigsaw, kekuatan dua kepala, terbimbing, diskusi, tanya jawab dan lain sebagainya. Para guru juga mengatakan bahwa dengan model pembelajaran aktif sangatlah baik dan bermanfaat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam ini.

Proses belajar mengajar, salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan model pembelajaran. Guru di arahkan untuk menguasai bermacam-macam model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa. Hal ini sangat relevan dengan tugas seorang guru dalam mengenali perbedaan individual siswanya.

Peneliti mengikuti pelajaran dan memantau langsung pembelajaran guru telah menggunakan model pembelajaran aktif. Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut, peneliti pada saat itu juga mengikuti pelajaran di kelas dengan mengamati bagaimana implementasi belajar aktif di kelas dalam pembelajaran pendidikan Islam, yakni menggunakan Jigsaw, tanya jawab, dan bermain peran dimulai guru memberikan salam kepada siswa, dan menanyakan kabar kepada siswa di kelas, untuk mempersingkat waktu akhirnya pelajaran dimulai, setelah guru memberikan persiapan untuk dimulai pelajaran, siswa

sangat memperhatikan perintah guru di depan, pada saat itu guru menggunakan model Jigsaw, kekuatan dua kepala , kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong kepentingan dan keuntungan sinergi itu. Karenanya, dua kepala tentu lebih baik dari pada satu. model kekuatan dua kepala yang diterapkan guru pendidikan agama Islam di dalam kelas. Model ini juga sangat efektif dalam menumbuhkan karakter peserta didik, guru pendidikan agama Islam (PAI) mengajak siswa untuk saling kerja sama dan berbagai ide, model ini mendorong peserta didik untuk saling berkolaborasi dan akan menumbuhkan karakter komunikasi saling menghargai , empati dan tanggung jawab karena keberhasilan group tergantung pada kontribusi masing-masing selain itu , pengalaman ini yang dapat meningkatkan kepercayaan peserta didik dalam berbicara dan bertindak di depan orang lain

Guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam pembelajaran PAI menggunakan berbagai model mengajar agar siswa aktif dalam pembelajaran dan guru PAI terkadang tidak hanya menggunakan satu metode saja akan tetapi berbagai macam model tergantung materi yang akan diajarkan. Peserta didik bertanya dan mengemukakan pendapat kepada pendidik atau guru dengan cara mengangkat tangan dan bertanya atau mengemukakan pendapat dengan menggunakan kata-kata yang sopan serta guru memberikan kesempatan untuk

bertanya . Dalam praktek pembelajarannya peserta didik melakukan kerja sama antar teman tanpa memandang perbedaan. Dari beberapa informasi yang peneliti dapatkan dengan informan (guru-guru PAI) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Labuhanbatu Utara serta dengan turunnya langsung peneliti ke lapangan melakukan pengamatan belajar di dalam kelas maka jelas model pembelajaran aktif dapat menumbuhkan karakter peserta didik ,bahkan dapat menjadikan anak pribadi yang tanggung jawab, komunikatif, memiliki nilai sosial dengan bekerja sama, serta menjadikan anak-anak punya rasa ingin tahu.

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini terdapat banyak kendala dan hambatan dan peneliti menyadarinya. Hal ini bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi dikarenakan adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Meskipun penelitian sudah dilakukan semaksimal mungkin yang peneliti dapat lakukan, perlu disadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan, hal itu karena adanya beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Adanya keterbatasan waktu penelitian ,tenaga,dan kemampuan peneliti.
2. Adanya keterbatasan kemampuan responden yang kurang dalam memahami kuisisioner sehingga dalam mengisi kuisisioner kemungkinan hasilnya kurang akurat
3. Keterbatasan peneliti menemukan responden pada saat pelaksanaan wawancara dan observasi.

Meskipun demikian ,peneliti menemukan hambatan-hambatan yang tertera di atas, namun peneliti dengan usaha , kerja keras dan dengan bantuan semua pihak yang mendukung, peneliti dapat meminimalkan hambatan ataupun kesulitan yag dihadapi sehingga dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Labuhanbatu Utara, dan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran karakter peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Labuhanbatu Utara yaitu: karakter tanggung jawab. Mandiri, bersahabat/komunikatif, empati dan rasa ingin tahu
2. Model pembelajaran aktif yang diimplementasikan guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Labuhanbatu Utara, antara lain: model jigsaw, model kekuatan dua kepala, terbimbing, diskusi, tanya jawab.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi teoritis

Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah dalam proses menumbuhkan karakter peserta didik sangat penting adanya implementasi pembelajaran aktif agar menumbuhkan karakter peserta didik dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan atau pengembangan ilmu tentang implementasi pembelajaran aktif

dalam menumbuhkan karakter peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan juga memberikan motivasi dan dorongan bagi peneliti.

2. Implikasi praktis

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah implementasi pembelajaran aktif dapat dimanfaatkan oleh guru pendidikan agama Islam maupun sekolah sebagai pijakan dalam menganalisis karakter peserta didik dan dapat menjadikan solusi dalam mengatasi masalah yang timbul dalam pembelajaran aktif dalam menumbuhkan karakter peserta didik.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Labuhanbatu Utara terkait pembelajaran aktif menumbuhkan karakter peserta didik, penulis mengajukan ingin saran guna perkembangan selanjutnya ke arah yang lebih baik.

1. Bagi Kepala Sekolah

- a. Kepala Sekolah lebih meningkatkan pendekatan individu terhadap guru dan peserta didik guna memperoleh perkembangan informasi tentang perkembangan pendidikan. Sehingga akan mudah mengetahui permasalahan yang timbul yang dapat menghambat pelaksanaan pendidikan terutama yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran aktif dalam pembelajaran PAI khususnya.
- b. Mempererat hubungan baik dengan orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar sehingga akan membantu memudahkan dan memperlancar Implementasi pembelajaran aktif.

- c. Kepala Sekolah perlu melakukan kerja sama dengan orang tua siswa dalam pembentukan karakter. Kerja sama ini bisa berupa kontrol bagi peserta didik terhadap perilaku-prilaku yang menyimpang dari peserta didik, baik itu masyarakat di lingkungan sekolah, masyarakat di lingkungan siswa tinggal, maupun masyarakat yang lebih luas, dalam rangka untuk memantau perkembangan karakter peserta didik
2. Bagi Guru Agama
 - a. Khususnya untuk guru Agama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran PAI, pendidik harus dapat memahami dan mempraktikkan model pembelajaran aktif dalam pembelajaran PAI tersebut
 - b. Pendidik haruslah kaya dengan model pembelajaran, diantaranya metode pembelajaran aktif pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
 3. Bagi pembaca diharapkan pembaca dapat memahami relevansi dan pengaruh model pembelajaran aktif pada pembelajaran pendidikan Agama Islam

DAFTAR PUSTAKA

- Asfiati, 2020, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri*, Jakarta: Kencana.
- Asfiati, 2020, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kencana.
- Asfiati, 2021, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Kencana.
- Aisah, Siti, 2022. *Implementasi Active learning Strategi konstruktivisme pada pembelajaran Al-Quran Hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Labuhan Batu*, magister Pendidikan Agama Islam Sumatera Utara Medan.
- Anitha, S. 2007. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Cahyo, Agus, 2013, *Teori-teori Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Diva Press.
- E. Mulyasa, 2017, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013 Perubahan dan Pengembangan Kurikulum 2013 Merupakan Persoalan Penting Dan Gending*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- E.D, Aryani, Fadjarin, N. Azzahro, T.A., dan Fitriyono, R.A, 2022, Implementasi Nilai-nilai Pancasila dan Pendidikan Karakter, *Jurnal Gema Keadilan*, Vol. 9, No.3.
- Fauzan, 2016, *Sejarah Pendidikan Islam Analisis Klasik dan Modern*, Jakarta selatan: UIN Jakarta Press.
- Hamalik, 2016, *Prosen Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hisyam Zaini, Barmawy Munthe, Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif diperguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CTSD Inastitut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2002), h. xii.
- Khotimah, Viridi, S.H., dan Dewi, K. 2023, Sosiologi Pendidikan Dalam Pembentukan karakter peserta didik di sekolah. Protasi, *Jurnal bahasa, sastra, budaya, dan pengeajaran*, Vol.2, No.1.
- Komaruddin, 2022, *implementasi Model Mengajar Active Learning Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam (program studi Pengembangan Kurikulum, pasca serjana, Universitas Pendidikan Indonesia*.
- L.J, Moleong, 2018, *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- M, Asmani, J.2011, *buku panduan internalisasi pendidikan karakter di sekolah*, Yogyakarta: Diva Press.
- M, Muslich., 2011, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensiona*, Jakarta: Bumi Aksara.
- M, Dimiyati,2013, *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mahmuda, Umi M.A, dkk,2016, *Active Learning Dalam Pembelajaran, Bahasa Arab*, Malang: UIN Malang Press.
- Maksudin,2013, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Margono, S,2013, *Komponen MKDK Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong Lexy J. 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munif, Muhammad,2017, Strategi Intenalisasi Nilai-nilai PAI dalam Membentuk Karakter, dalam *Jurnal Eduarliga*, Vol.1, No.1.
- Mekarisce Arnild Augina,2020, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12 Edisi 3.
- Ramayulis,2014, *Metododologi Pendidikan Agama Islam*.Jakarta: Kalam Mulia.
- Rizka, Khairunnisa,2022, Landasan Filosofis Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar, dalam *jurnal At-tazakki*, Vol. 6, No.2.
- Saebani, Beni, 2012, *Ilmu Pendidikan Islam Disusun berdasarkan kurikulum terbaru Nasional Perguruan tinggi Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Setiawan Guntur, 2004, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, Jakarta:Balai Pustaka.
- Silberman, M. I,2020, *Active Learning 101 strategi pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Sinar.2018, *Model Active Learning upaya poeningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sugiyono.2017, *Model Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

- Sukmadinata Nana Syaodih ,2012, *Model Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata Nana Syaodih ,2012 *Model Penelitian Pendidikan.*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulistiyowati, Endah, 2012, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: PT Citra Aji Prama.
- Sutinah dan Nahrasyiah kumala,2018, berjudul implementasi strategi *Active learning* dalam pembelajaran fiqh peserta didik madrasah tsanawiyah muhammadiyah gedontengen kota Yogyakarta, jurnal komunikasi dan pendidikan Islam volume 7 nomor 1.
- Suyadi,2013 *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*, Bandung: Rosdakarya.
- T, Lickona,2012, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Nurdin, 2002,*Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta:Grasindo.
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-undang Dasar Republik Indonesia No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen ,2009.
- W. d, Hariyanto,2012, *Pembelajaran aktif teori dan Asesmen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Walukow, M.R., Jacobus, S., dan Tuerah, R. 2022, Landasan Kultural pendidikan SMAN 1 Tomohon.*Jurnal on Teacher Education*, Vol.4, No.2, Tahun 2022.
- Z, Darajat, 2018, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Zubaedi,2012, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Zaini Hisyam dkk, (2007), *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTS

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

1. Gambaran karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1

Labuhanbatu Utara

Aspek yang diamati	Pertanyaan observasi	Ya	Tidak	catatan
Tanggung jawab	1. Apakah siswa menyelesaikan tugas tepat waktu 2. Apakah siswa menjalankan kewajiban mereka dengan konsisten (membawa perlengkapan belajar mematuhi aturan)?			
Mandiri	1. Apakah siswa menunjukkan inisiatif dalam menyelesaikan tugas tanpa terlalu bergantung pada guru atau teman? 2. Apakah siswa mampu mengerjakan tugas individu dengan baik?			
Bersahabat/komunikatif	1. Apakah siswa berinteraksi secara positif dengan teman sekelas? 2. Apakah ada kerja sama yang baik selama kegiatan kelompok atau diskusi?			
Empati	1. Apakah siswa membantu teman yang mengalami kesulitan selama pembelajaran 2. Apakah siswa menunjukkan sikap peduli terhadap teman dalam aktivitas kelas?			
Rasa ingin tahu	1. Apakah siswa aktif bertanya selama proses pembelajaran 2. Apakah siswa menunjukkan minat untuk memahami materi secara lebih mendalam?			

2. Model pembelajaran aktif yang diimplementasikan guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 (MAN) Labuanbatu Utara

Model pembelajaran	Pertanyaan observasi	Ya	Tidak	Catatan
Model jigsaw	1. Apakah guru membagi siswa kedalam kelompok dengan tugas berbeda untuk dipelajari secara mandiri? 2. Apakah siswa mampu bekerja sama dalam kelompok jigsaw?			
Kekuatan dua kepala	1. Apakah siswa dikelompokkan dalam pasangan untuk menyelesaikan tugas bersama? 2. Apakah model ini membantu siswa dalam memahami materi			
Pembelajaran terbimbing	1. Apakah guru memberikan panduan yang jelas kepada siswa selama pembelajaran ? 2. Apakah siswa terlibat aktif dalam mengikuti arahan guru			
Diskusi	1. Apakah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi? 2. Apakah siswa berlangsung secara aktif dan melibatkan semua siswa ?			
Tanya jawab	1. Apakah guru dan siswa terlibat dalam interaksi dua arah? 2. Apakah metode ini membantu siswa untuk lebih memahami materi?			

LAMPIRAN II

HASIL OBSERVASI

1. Gambaran karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Labuhanbatu Utara

Aspek yang diamati	Pertanyaan observasi	Ya	Tidak	catatan
Tanggung jawab	1. Apakah siswa menyelesaikan tugas tepat waktu 2. Apakah siswa menjalankan kewajiban mereka dengan konsisten (membawa perlengkapan belajar mematuhi aturan)?			Sebagian besar siswa menyelesaikan tugas tepat waktu dan mengikuti peraturan kelas dengan konsisten.dapat disimpulkanTanggung jawab sudah berkembang dengan baik, namun perlu lebih konsisten.
Mandiri	1. Apaka siswa menunjukkan inisiatif dalam menyelesaikan tugas tanpa terlalu bergantung pada guru atau teman? 2. Apakah siswa mampu mengerjakan tuga sindividu denga baik?			Siswa mulai menunjukkan inisiatif dalam belajar, namun masih ada beberapa yang bergantung pada guru.jadi dapat disimpulkan Kemandirian cukup baik tetapi perlu diperkuat.
Bersahabat/komunikatif	3. Apakah siswa berinteraksi secara positif dengan teman sekelas? 4. Apakah ada kerja sama yang baik selama kegiata kelompok atau diskusi?			Interaksi antar siswa dan guru terlihat aktif, terutama selama kegiatan diskusi kelompok.jadi dapat disimpulkan Karakter bersahabat/komunikatif sudah berkembang dengan baik.
Empati	1. Apakah siswa membantu teman yang mengalami kesulitan selama pembelajaran 2. Apakah siswa menunjukkan sikap peduli terhadap teman dalam aktivitas kelas?			Siswa membantu teman yang kesulitan dalam diskusi dan saling mendukung dalam tugas kelompok.dapat disimpulkan Empati berkembang dengan baik di antara siswa.
Rasa ingin tahu	1. Apakah siswa aktif bertanya selama proses pembelajaran 2. Apakah siswa menunjukkan minat untuk memahami materi secara lebih mendalam?			Banyak siswa yang antusias bertanya selama pembelajaran dan mencoba memahami materi lebih dalam.dapat disimpulkan Rasa ingin tahu terlihat sangat baik.

2. Model pembelajaran aktif yang diimplementasikan guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 (MAN) Labuanbatu Utara

Model pembelajaran	Pertanyaan observasi	Ya	Tidak	Catatan
Model jigsaw	1. Apakah guru membagi siswa kedalam kelompok dengan tugas berbeda untuk dipelajari secara mandiri? 2. Apakah siswa mampu bekerja sama dalam kelompok jigsaw?			Guru membagi kelompok dengan tugas berbeda. Siswa bekerja sama untuk memahami materi dan saling berbagi.
Kekuatan dua kepala	1. Apakah siswa dikelompokkan dalam pasangan untuk menyelesaikan tugas bersama? 2. Apakah model ini membantu siswa dalam memahami materi			Guru meminta siswa bekerja dalam pasangan untuk menyelesaikan tugas.
Pembelajaran terbimbing	1. Apakah guru memberikan panduan yang jelas kepada siswa selama pembelajaran ? 2. Apakah siswa terlibat aktif dalam mengikuti arahan guru			Guru memberikan panduan terstruktur selama pembelajaran materi yang kompleks.
Diskusi	1. Apakah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi? 2. Apakah siswa berlangsung secara aktif dan melibatkan semua siswa ?			Guru memfasilitasi diskusi aktif, dan siswa saling bertukar pendapat mengenai materi yang dipelajari.
Tanya jawab	1. Apakah guru dan siswa terlibat dalam interaksi dua arah? 2. Apakah metode ini membantu siswa untuk lebih memahami materi?			Guru aktif bertanya dan mendorong siswa untuk menjawab serta bertanya kembali.

LAMPIRAN III

HASIL WAWANCARA

WAWANCARA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nara sumber : Supitriati dan M. Purwadi
Guru : PAI (Akidah Akhlak dan fikih)
Ruangan : Ruang kelas

No	Rumusan masalah	Pertanyaan	jawaban
1	Gambaran karakter peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Labuhanbatu Utara	1 Bagaimana gambaran karakter peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam yang bapak/ibu guru ketahui?	Gambaran karakter di Madrasah Aliyah Negeri (MAN)1 Labuanbatu Utara .terutama dalam proses pembelajaran aktif yang biasa guru pendidikan agama Islam terapkan pembelajaran yang guru lihat ialah karakter tanggung jawab, peserta didik memiliki karakter bertanggung jawab dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran pendidikan agama Islam dikarenakan pada saat pembelajaran guru pendidikan agama Islam menerapkan berbagai model pembelajaran aktif agar menumbuhkan karakter pada peserta didik yaitu karakter tanggung jawab di mana siswa merasa lebih bertanggung jawab atas kontribusi mereka (peserta didik) dalam kelompok dan proses pembelajaran .Model yang diterapkan yaitu model jigsaw,kekuatan dua kepala,terbimbing,diskusi (Supitriati Hal 59) karakter mandiri, karakter mandiri pada peserta didik ya,jelas ada dan karakter mandiri pada peserta didik dapat ditumbuhkan melalui berbagai model pembelajaran aktif dengan menggunakan model jigsaw,dan terbimbing .Dengan model ini maka tumbuh lah karakter mandiri pada peserta didik (Purwadi.Hal 60) karakter bersahabat/komunikatif, Karakter bersahabat/komunikatif dalam menumbuhkan karakter ini,guru menerapkan berbagai model pembelajarann aktif yaitu: jigsaw, kekuatan dua kepala, terbimbing, diskusi, tanya jawab.Karakter ini lebih banyak menggunakan model pembelajaran aktif ,agar meningkatkan kemampuan berbicara dan mendengar secara efektif (Supitriati. Hal 61) karakter empati, Pemilihan model pembelajaran merupakan keharusan yang mutlak dilakukan oleh guru agar materi yang disampaikan mudah diterima

			<p>dan dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Sangat diharuskan menurut guru pendidikan agama Islam karena memang untuk pembelajaran agama tidak harus ceramah sehingga membuat jenuh. Maka dampaknya buat peserta didik ya pesera didik menjadi lebih mudah memahami pelajaran melalui model yang menyenangkan seperti pembelajaran aktif yaitu jigsaw, kekuatan dua kepala, terbimbing, diskusi, tanya jawab.tidak hanya itu dampak model pembelajaran aktif anak memiliki karakter empati (Purwadi. Hal 61) dan karakter rasa ingin tahuDalam pembelajaran aktif yang guru pendidikan agama Islam terapkan menumbuhkan karakter salah satunya rasa ingi tahu yang mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan mencari tahu lebih dalam tentang materi yang dipelajari,dan model pembelajaran aktif yang menumbuhka karakter rasa ingin tahu peserta didik adalah model jigsaw, tanya jawab (Supitriati. Hal 62) .dan karakter ini dapat di tumbuhkan dari berbagai model pembelajaran aktif tergantung model yang mana nantinya guru pendidikan agama Islam terapkan di dalam kelas</p>
2	<p>Apa saja model pembelajaran aktif yang diimplementasikan guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan karakter peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Labuhanbatu Utara</p>	<p>1. Apakah model jigsaw yang diimplementasikan bapak/ibu guru dapat menumbuhkan karakter peserta didik?</p>	<p>Ya,model jigsaw ini sangat efektif dalam menumbuhkan karakter peserta didik guru pendidikan agama Islam menerapkan model jigsaw dengan membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil dan memberikan tanggung jawab untuk setiap kelompok saling kerjasama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.Model ini akan mendorong peserta didik menjadi yang berkarakter yakni tanggung jawab, empati, bersahabat dan komunikasi yang baik ,(M.Purwadi. Hal 64)</p>
		<p>2 Apakah model kekuatan dua kepala yang diimplementasikan bapak/ibu guru dapat menumbuhkan karakter peserta</p>	<p>Ya ,model kekuatan dua kepala yang di terapkan guru pendidikan agama Islam di dalam kelas. Model ini juga sangan efektif dalam menumbuhkan karakter peserta didik,guru pendidikan agama Islam (PAI)mengajak siswa untuk saling kerja sama dan berbagai ide,model ini mendorong peserta didik untuk saling berkolaborasi dan akan menumbuhkan</p>

		didik?	<p>karakter komunikasi saling menghargai ,empati dan tanggung jawab karena keberhasilan group tergantung pada kontribusi masing-masing selain itu ,pengalaman ini yang dapat meningkatkan kepercayaan peserta didik dalam berbicara dan bertindak di depan orang lain.(Supitriati. Hal 65)</p>
		3 Apakah model terbimbing yang diimplementasikan bapak/ibu guru dapat menumbuhkan karakter peserta didik?	<p>Iya ,model terbimbing sangat efektif dalam menumbuhkan karakter peserta didik guru pendidikan agama Islam memberikan dukungan yang sesuai saat mereka belajar ,model ini mendorong untuk memiliki karakter yang mandiri ,komunikasi yang bagus,karena siswa diajak untuk mengatasi tantangan bersama selain itu dengan umpan balik yang konstruktif ,dam mereka peserta didik) belajar menerima kritik dan berusaha memperbaiki diri ,yang sangat penting dalam pengemabangan karakter (M. Purwadi. Hal 66)</p>
		4 Apakah model diskusi yang diimplementasikan bapak/ibu guru dapat menumbuhkan karakter peserta didik?	<p>Iya, model diskusi yang guru pendidikan agama Islam terapkan dalam pembelajaran ,mosel ini juga efektif dalam menumbuhkan karakter peserta didik,melalui diskusi siswa siswa di ajarkan untuk mendengarkan dan menghargai berbagai pendapat dan beefikir kritis dan berargumen dengan cara yang konstruktif dan menumbuhkan karakter bertanggung jawab atas kontribusi mereka (peserta didik)meningkat kan rasa percaya diri dan komunikasi,empati karna peserta didik diajak memahami perspektif orang lain.model ini membangun keterampilan social dan emosional yang penting dalam pengembangan karakter .(Supitriati. Hal 67)</p>
		5 Apakah model Tanya jawab yang diimplementasikan bapak/ibu guru dapat menumbuhkan karakter peserta didik?	<p>Iya, model Tanya jawab yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam sangat efektif dalam menumbuhkan karakter peserta didik, guru pendidikan agama Islam memberikan kesempatan untuk peserta didik untuk bertanya dan menjawab,mereka diajarkan ntuk aktif berpartisipasi dan berfikir kritis .Model ini mendorong rasa ingin tahu dan berani mengungkapkan pendapat dan yang meningkatkan empati dan kolaborasi serta keterampilan komunikasi yang bagus .(M.Purwadi.Hal 68)</p>

WAWANCARA DENGAN SISWA

Nara sumber : Indra Fajar Tambunan dan Fitri Andriani

Siswa : XI Mipa 1 dan XI Iis 2

Ruangan : Ruang kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang dilakukan ketika pembelajaran pendidikan agama Islam baru dimulai?	Waktu pembelajaran dimulai kak biasanya kami kak membaca doa dan bersiap-siap kak. (Indra Fajar Tambunan)
2	Apakah pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam guru pendidikan agama Islam menerapkan model jigsaw ,kekuatan dua kepala , terbimbing, diskusi, Tanya jawab di kelas?	Iya kak, guru pendidikan agama Islam menerapkan model jigsaw, kekuatan dua kepala, terbimbing, diskusi, Tanya jawab.(Fitri Andriani)
3	Apakah peserta didik berani bertanya kepada guru pendidikan agama Islam ?	Ya, kami kak berani bertanya (Indra Fajar Tambunan)
4	Apakah peserta didik berani berpendapat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas?	Peserta didik masih ada yang malu-malu untuk berpendapat.(Fitri Andriani)
5	Apakah peserta didik bekerja sama /kelompok tanpa memandang perbedaan suku, golongan dan teman?	Iya, kami kak sering kerja kelompok di kelas dan terkadang juga di rumah teman-teman kalau ada tugas kelompok.(Indra Fajar Tambunan)

LAMPIRAN IV

HASIL DOKUMENTASI

PROSES PEMBELAJARAN AKTIF



Gambar 1. Membuka pembelajaran



Gambar 2. Pemberian materi pembelajaran pendidikan agama Islam



Gambar 3. Bapak M.Purwadi menjelaskan pembelajaran PAI



Gambar 4. Mulai pembagian kelompok



Gambar 5. Berdiskusi tentang materi yang telah dibagikan oleh pak M.Purwadi



Gambar 6. Berdiskusi detiap kelompok



Gambar 7. Menjelaskan materi setiap kelompok



Gambar 8. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok



Gambar 9. Wawancara dengan bapak M. Purwadi selaku guru Fiqih



Gambar 10. Wawancara dengan ibu Supitriati selaku guru Akidah Akhlak



Gambar 11. Wawancara dengan siswa Indra Fajar Tambunan



Gambar 12. Wawancara dengan siswi Fitri Andriani

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Meri Br Panjaitan
2. NIM : 2020100124
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Badarussalam , 08 Maret 2002
5. Anak Ke : 2
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Belum Menikah
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Badarussalam, Desa Rombisan
Kec. AekNatas Kab.Labuhanbatu
10. Telp. HP : 085260916688
11. e-mail : merripanjaitan@gmail.

II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah
 - a. Nama : Pangeran Panjaitan
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Badarussalam, Desa Rombisan
Kec.Aek Natas Kab.Labuhanbatu
 - d. Telp/HP : 082174557958
2. Ibu
 - a. Nama : Rohana Ritonga
 - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - c. Alamat : Badarussalam, Desa Rombisan
Kec.Aek Natas Kab.Labuhanbatu
 - d. Telp/HP : 083134631123

III. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 118337 Rombisan Tamat Tahun 2013
2. MTS Negeri Kualuh Hulu Tamat Tahun 2017
3. MA Negeri Labuhanbatu Utara Tamat Tahun 2020
4. Masuk UIN Syahada Padangsidimpuan Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibolang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-5084 /Un.28/E.1/TL.00.9/08/2024 13 Agustus 2024
Lampiran :-
Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala MAN 1 Labuhanbatu Utara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Meri Br. Panjaitan
NIM : 2020100124
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Rombisan Kec. Aek Natas Kab. Labura

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Implementasi Pembelajaran Aktif Dalam Menumbuhkan Karakter Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. I. Henti Syafrika Siregar, S.Psi, M.A
224 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LABUHANBATU UTARA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 LABUHAN BATU UTARA
Desa Padang Maninjau Kec. Aek Kuo Kab. Labuhanbatu Utara, Kode Pos 21455
Email : man.1.labuhanbatu.utara@gmail.com // manaeknatas@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 757/Ma.02.30.01/PP.00.6/09/2024

Berdasarkan Surat dari Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Nomor: B-5084/Un.28/E.1/TL.00.9/08/2024 tanggal 13 Agustus 2024 tentang Izin Riset Penyelesaian Skripsi, maka Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara dengan ini menerangkan mahasiswi di bawah ini:

Nama : **Meri Br. Panjaitan**
NIM : 2020100124
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Rombisan, Kecamatan Aek Natas, Kabupaten Labuhanbatu Utara

Benar telah melaksanakan Riset di MAN 1 Labuhanbatu Utara guna melengkapi data pada Penyusunan Skripsi yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Aktif Dalam Menumbuhkan Karakter Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Labuhanbatu Utara”**.

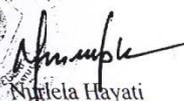
Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Labuhanbatu Utara, 18 September 2024

a.n. Kepala MAN 1 Labuhanbatu Utara

Kepala Tata Usaha.




Nurlela Hayati

NIP. 196903251989112001